

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN MODEL *QUANTUM WRITING*

5.1 Data dan Analisis Data Hasil Studi Pendahuluan

Hasil pembelajaran menulis esai yang penulis dapatkan berupa penilaian akhir yang dilakukan Dosen Mata Kuliah Menulis Esai pada Tahun Akademik 2009/2010. Data tersebut penulis dapatkan dari Biro Akademik Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas. Adapun hasil penilaian tersebut sebagai berikut.

Tabel 5.1
Daftar Nilai Mata Kuliah Menulis Esai
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan
Daerah FKIP Unpas Tahun Akademik 2009/2010

No.	Nama Mahasiswa	Nilai Akhir
1.	Hilman Miroji	2,50
2.	Muslim Setiadi	2,90
3.	Vera Setia	2,75
4.	Cahya Sukendar	2,00
5.	Eka Laras	2,80
6.	Iis Syaripah	2,75
7.	Iwan Abdurrahman	2,75
8.	Nanang Maulana	3,00
9.	Bunga Astri	2,50
10.	Endah Saparidah	2,75
11.	Evi Seprianti	2,50
12.	Irma Susanti	2,75
13.	Rina Rosmawati	2,80
14.	Fenny Sri Rahmawati	2,60
15.	Novi Fujianti	2,50
16.	Siska Dwi S.	2,60
17.	Dini Novianti	2,75
18.	Nenden Nurvitasari	2,75
19.	Henny Kusmawaty	3,00

20.	Intan Ratna Suminar	3,10
21.	Fury Heryanti	2,50
22.	Rizkiyana Mulya	2,00
23.	Sri Monica	2,75
24.	Tia Ageng	2,75
25.	Asep Saepudin	3,30
26.	Reni Haerani	2,75
27.	Aris Pamungkas	2,90
28.	Leni Marlina	2,50
29.	Esti Destia	2,20
30.	Ajeng Arini	3,30
31.	Meiliza	2,75
32.	Nona Triana	2,50
33.	Diny Septiany	3,30
34.	Hendra Kurnia	2,00
35.	Fitria Mandalasari	2,50
36.	Maulida Rahmawati	2,75
37.	Eka Lestari	3,00
38.	Chici Juniar	2,50
39.	Samih Nuraeni	2,75
40.	Ridwan Ridnukum	2,00
	Jumlah	111,2
	Rata-rata	2,78

(Sumber: Bidang Akademik FKIP Unpas)

Kriteria Penilaian

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,0	A	Baik Sekali
2,75 – 3,49	B	Baik
1,5 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Berdasarkan tabel hasil penilaian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas, belum dapat dikatakan kategori berhasil. Meskipun jika ditinjau dari rata-rata nilai akhir adalah kategori B (2,78), namun dengan rentang nilai yang minimal (kategori B = 2,75 – 3,49) dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis esai masih perlu perbaikan. Selanjutnya,

dalam proses studi pendahuluan, untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menulis esai, pada tanggal 5 Mei 2011 penulis menugaskan mahasiswa semester VI kelas B untuk menulis esai. Kegiatan itu diikuti oleh 31 orang dan hasilnya dapat disampaikan sebagai berikut.

Tabel 5.2
Nama dan Judul Esai
Hasil Studi Pendahuluan Menulis Esai Mahasiswa Semester VI Program
Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas

No	Nama Mahasiswa	Judul Esai	Kode
1	Anne Destriana	Hilangnya Budaya Kita	E1
2	Ardyla Widyaningrum	Pengaruh Televisi dalam Kehidupan	E2
3	Ati Maryati	Dampak Negatif dari TV	E3
4	Dede Siti N.	TV Tidak Lepas dari Kehidupan Masyarakat	E4
5	Dede Wahyudin	"Pengaruh Televisi"	E5
6	Dede Yunengsih	Kreativitas Peniruan	E6
7	Dewi Purwanti	Ambil Sisi Positifnya dari acara TV	E7
8	Dieni Ichfirlany P.	Pengaruh Televisi	E8
9	Eggie Nugraha	Pengaruh dari TV	E9
10	Evi Yuliawati	Pengaruh Hiburan Televisi terhadap Masyarakat	E10
11	Fifit N.	Pengaruh Televisi	E11
12	Indah Istiyani	Dampak dari Televisi	E12
13	Iin Karlina	Dampak Negatif dari Tayangan TV	E13
14	Irma Nurmaya Sari	Dampak Sinetron TV	E14
15	Irpan Maulana	Dampak dan Pengaruh (-) TV	E15

16	Kristin Hartinio	Pengaruh Media Televisi	E16
17	Melian Susana	TV Media Hipnotis Masal	E17
18	Mira Nurcahaya	Pengaruh TV dalam Kehidupan	E18
19	Nenden Mellia	TV yang Hanya untuk Komersial	E19
20	Noni Mariyam Y.	Televisi Masa Kini	E20
21	Nur Ubayani L.	Kritisnya Acara Televisi	E21
22	Nurul Wulan Pratiwi	Pengaruh Televisi bagi Kehidupan	E22
23	Sheila Permata R.	Peranan dalam Tayangan TV	E23
24	Siti Nurul Hanifah	“Pengaruh Televisi terhadap Kehidupan”	E24
25	Riana Sopiarni	Tayangan Mendidik dan yang Tidak Mendidik	E25
26	Rima Nuraeni	Dampak dari Acara-Acara TV	E26
27	Rini Anggraeni	Menanggapi Budaya dari Televisi yang Mempengaruhi Kehidupan Sehari-hari	E27
28	Riski Hamidi	Pengaruh Tayangan TV	E28
29	Siska Sismayanti	Tidak Semua Acara TV Bersifat Negatif	E29
30	Siti Khadijah	Televisi Merupakan Media Informasi	E30
31	Wina Tresa S.	Pengaruh Tayangan TV	E31

Berikut ini hasil (nilai) menulis esai yang disusun oleh mahasiswa dalam studi pendahuluan yang dilakukan penulis.

Tabel 5.3
Hasil Menulis Esai
Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia
dan Daerah FKIP Unpas

Kode Esai	Aspek yang Dinilai			Jumlah	NA
	Kemampuan membuat kerangka esai	Kemampuan menulis esai	Penguasaan bahasa		
E1	0	36	12	48	4,8
E2	8	36	12	56	5,6
E3	8	24	12	44	4,4
E4	16	48	12	76	7,6
E5	8	24	8	40	4,0
E6	16	24	8	48	4,8
E7	0	24	12	36	3,6
E8	16	36	4	56	5,6
E9	0	36	8	44	4,4
E10	16	24	8	48	4,8
E11	8	24	4	38	3,8
E12	0	36	16	52	5,2
E13	0	36	4	40	4,0
E14	8	36	12	56	5,6
E15	8	24	4	36	3,6
E16	16	24	8	48	4,8
E17	16	36	12	54	5,4
E18	12	24	12	48	4,8
E19	16	48	12	76	7,6

E20	16	24	4	44	4,4
E21	8	36	8	52	5,2
E22	16	24	8	48	4,8
E23	16	36	8	60	6,0
E24	8	24	8	40	4,0
E25	16	24	12	42	4,2
E26	8	24	12	44	4,4
E27	16	36	12	64	6,4
E28	8	36	8	52	5,2
E29	0	24	8	32	3,2
E30	8	24	8	40	4,0
E31	0	24	12	36	3,6
Jumlah	292	936	288	1498	149,8
Rata-rata	9,42	30,19	9,29	48,3	4,83

Kemudian, berikut ini hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil tulisan esai yang disusun oleh sampel studi pendahuluan.

Tabel 5.4
Analisis Studi Pendahuluan Menulis Esai

Esai ke-1 (E1)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Mahasiswa tidak membuat kerangka esai. Alasan mahasiswa: Mahasiswa memiliki topik namun sulit menuangkannya dalam bentuk kerangka. Mahasiswa ingin menulis tanpa terbebani oleh kerangka.
Kemampuan menulis	Mahasiswa cukup mampu mengembangkan topik

esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	esai. Hal ini ditunjukkan oleh esai mahasiswa dengan topik <i>“Hilangnya budaya kita”</i>. Adapun subtopiknya yaitu <i>acara yang tidak mendidik dari TV, variasi acara TV, TV adalah sumber informasi sekaligus perusak moral, dan perlunya introspeksi diri.</i>” Kemudian, mahasiswa mampu menyusun paragraf pembukaan esai. Ini terlihat dari kalimat pembuka esainya, yaitu <i>“Setelah saya membaca sebuah karya tulis yang berjudul ‘Budaya yang Menyesatkan dari TV’ saya menemukan kalimat, itu bukan budaya kita, bukan budaya Indonesia.”</i> Selain itu, mahasiswa pun cukup mampu menuliskan isi esainya ke dalam tiga buah paragraf. Pada paragraf penutup esai, mahasiswa terlihat cukup mampu menyusunnya, ini terlihat dari potongan kalimat berikut <i>“... yang harus kita semua lakukan adalah memikirkan masalah ini dengan pikiran jernih. Jangan hanya berdiam diri tak pernah menyikapi...”</i>. Namun, secara keseluruhan, penuturan gagasan esainya kurang menarik. Ini karena ketidaktuntasan penuturan gagasan subtopik esai pada setiap paragrafnya.
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Penuturan kalimat cukup jelas dan pilihan kata cukup tepat. Namun ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari sembilan kesalahan. Terdapat tujuh kesalahan pada esai mahasiswa, yaitu, penulisan huruf pertama pada kata <i>Dari</i> yang terdapat di tengah kalimat, seharusnya ditulis dengan huruf kecil yaitu <i>dari</i>; penulisan kata <i>faforit</i>, seharusnya <i>favorit</i>; penulisan kata <i>intropeksi</i> seharusnya <i>introspeksi</i>. Kemudian, ada dua kesalahan penggunaan tanda baca pada kalimat paragraf paragraf pertama yaitu <i>“Lalu apa. Dimana. Dan juga....”</i> seharusnya bukan tanda titik (.) tapi tanda tanya (?); penulisan preposisi pada kata <i>dimana</i> seharusnya <i>di mana</i>; Yang terakhir, penulisan angka pada kalimat <i>“.. sekitar 2 tahun sekali atau..”</i> seharusnya ditulis dengan huruf karena bisa dinyatakan dengan satu kata yaitu <i>dua</i>.

Esai ke-2 (E2)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa hanya berupa poin-poin, tidak menunjukkan secara jelas paragraf pembukaan, isi dan penutupnya.
Kemampuan menulis esai , meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa cukup mampu mengembangkan topik esai. Hal ini ditunjukkan oleh esai mahasiswa dengan topik “Pengaruh televisi dalam kehidupan”. Adapun subtopiknya yaitu <i>acara-acara televisi, tidak semua acara televisi berdampak negatif, penonton harus mengambil sisi positif dari acara TV</i> . Mampu menyusun paragraf pembukaan esai. Ini terlihat dari kalimat pembuka esainya, yaitu “ <i>Memang tidak dipungkiri acara-acara televisi saat ini secara tidak disadari dapat merusak moral bangsa</i> ”. Mahasiswa pun cukup mampu menuliskan isi esai ke dalam sebuah paragraf. Pada paragraf penutup esai, mahasiswa terlihat cukup mampu menyusunnya, ini terlihat dari “ <i>Jadi seorang penonton harus bisa mengambil sisi positif dari sebuah acara dan membuang sisi negatifnya</i> ”. Namun, secara keseluruhan, penuturan gagasan esainya kurang menarik.
Penguasaan bahasa , meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Penuturan kalimat cukup jelas, pilihan kata cukup tepat, namun ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari sembilan kesalahan. Terdapat tiga kesalahan yaitu, kesalahan penulisan huruf pertama kata <i>Dalam</i> pada judul esai, seharusnya huruf kecil <i>dalam</i> ; kesalahan penulisan huruf pertama kata <i>Fositifnya</i> pada paragraf kedua dan kata <i>Fositif</i> pada paragraf ketiga yang tidak posisinya tidak di awal kalimat. Seharusnya <i>positifnya</i> dan <i>positif</i> .

Esai ke-3 (E3)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi: ▪ pemilihan topik;	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa hanya berupa poin-poin (tidak kurang dari tiga poin).

▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai. Cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai namun topik tidak terlalu diperkenalkan. Kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai. Ini terlihat dari kalimat penutup “... <i>seluruh stasiun TV harus lebih memikirkan alur ceritanya yang akan diputar, lebih bermanfaat dan tidak bersifat mendidik</i>” penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat cukup jelas, pilihan kata cukup tepat, namun ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari sembilan kesalahan. Terdapat tujuh kesalahan, yaitu penulisan huruf pertama kata <i>Dari</i> pada judul. Seharusnya huruf kecil <i>dari</i>; kesalahan cara penulisan kata penghubung <i>yg</i>, seharusnya tidak disingkat; kesalahan penulisan preposisi pada kata <i>diTV, didalam, dimanapun, dibawah</i>. Seharusnya <i>di TV, di dalam, di mana pun, di bawah</i>; Penulisan huruf pertama kata <i>Tapi</i> setelah koma pada paragraf kedua, seharusnya huruf kecil.

Esai ke-4 (E4)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa menunjukkan kerangka pendahuluan/pembukaan esai, menunjukkan kerangka isi esai, dan menunjukkan kerangka penutup esai, namun topik esainya tidak tunjukkan.
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik	Mahasiswa mampu mengembangkan topik esai. Hal ini ditunjukkan oleh esai siswa dengan topik “<i>TV tidak lepas dari kehidupan masyarakat</i>”. Siswa mampu menyusun paragraf pembukaan esai secara

esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	menarik, terlihat dari penggalan kalimat berikut “Ya, memang benar TV sangat penting bagi kehidupan kita, apalagi pada masa globalisasi sekarang ini.” Cukup mampu menuliskan isi esai ke dalam dua paragraf, mampu menyusun paragraf penutup esai, terlihat pada kalimat berikut “<i>Banyak sekali hikmah yang dapat kita ambil...</i>”. Siswa pun cukup mampu menuturkan gagasan esai secara menarik, sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat cukup jelas, pilihan kata cukup tepat, namun ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari sembilan kesalahan. Terdapat terdapat delapan kesalahan yaitu penulisan huruf pertama kata <i>Sumber, Informasi, Kehidupan, Sinetron, Negara</i>, seharusnya ditulis dengan huruf kecil; kesalahan penulisan kata <i>realiti</i> seharusnya <i>reality</i> dan digarisbawahi karena kata bahasa asing; penulisan kata <i>dong, toh</i>, seharusnya digaris bawah karena tidak baku.

Esai ke-5 (E5)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa hanya berupa poin-poin (terdiri dari empat poin).
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai. Ini terlihat dari kalimat pembuka esainya, “Menurut saya, memang sinetron Indonesia membosankan...”. Mahasiswa cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, namun kurang memperlihatkan topik dan tesis esainya. Kurang mampu menuliskan isi esai ke beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.

paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari tiga belas kesalahan. Terdapat sebelas kesalahan yaitu lima kesalahan penulisan huruf pertama kata <i>Yang</i> , seharusnya huruf kecil karena posisinya tidak di awal kalimat; tiga kesalahan penulisan prefiks pada kata <i>di tayangkan</i> , <i>di sebut</i> , <i>di jadikan</i> , seharusnya disatukan karena <i>di</i> pada kata-kata tersebut adalah prefiks bukan preposisi; kesalahan penulisan kata <i>reforter</i> , seharusnya <i>reporter</i> ; kesalahan penulisan huruf pertama kata <i>Nomplok</i> dan kata <i>Negatif</i> , seharusnya huruf kecil karena posisinya tidak di awal kalimat.

Esai ke-6 (E6)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa menunjukkan kerangka pendahuluan/pembukaan esai, menunjukkan kerangka isi esai, dan menunjukkan kerangka penutup esai, namun topik esainya tidak tunjukkan.
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai. Cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, terlihat dari kalimat pembuka esai berikut “ <i>Ada kalanya kreativitas seseorang terinspirasi dari karya orang lain. Sehingga...</i> ” Kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.

Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari tiga belas kesalahan. Terdapat sepuluh kesalahan yaitu kesalahan penulisan kata <i>kreatifitas</i>, seharusnya <i>kreativitas</i>; empat kesalahan penulisan huruf “T” pada kata <i>Televisi</i>, seharusnya huruf kecil; dua kesalahan penulisan huruf “T” pada kata <i>Tayangan</i>, seharusnya kecil; kesalahan penulisan huruf pertama pada kata <i>peniruan</i>, seharusnya <i>Peniruan</i> karena judul; kesalahan penulisan huruf pertama pada kata <i>Dunia</i> seharusnya kecil <i>dunia</i>, karena posisinya tidak di awal kalimat; penulisan <i>no.1</i> pada potongan kalimat “... orang-orang no.1 di dunia...” seharusnya <i>nomor satu</i>.
---	--

Esai ke-7 (E7)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Mahasiswa tidak membuat kerangka esai. Alasan mahasiswa: Mahasiswa memiliki topik namun sulit menuangkannya dalam bentuk kerangka. Siswa ingin menulis tanpa terbebani oleh kerangka.
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, terlihat dari kalimat pembuka esai berikut “<i>Saya adalah salah satu orang yang sangat hobi nonton TV, maka...</i>” kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa, meliputi:	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat cukup jelas, pilihan kata cukup tepat, namun ada

▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari sembilan kesalahan. Terdapat enam kesalahan yaitu kesalahan penulisan kata <i>adapula</i> seharusnya dipisah <i>ada pula</i>; kesalahan penulisan partikel <i>pun</i> pada kata <i>apapun</i>, seharusnya dipisah <i>apa pun</i>; kesalahan penulisan huruf pertama kata <i>apalagi</i>, seharusnya besar karena posisinya berada di awal kalimat setelah titik; kesalahan penulisan <i>ke</i> preposisi pada <i>kediri</i>, seharusnya dipisah <i>ke diri</i>; kesalahan penulisan huruf “T” pada kata <i>Televisi</i>, seharusnya huruf kecil karena posisinya tidak pada awal kalimat; kesalahan penulisan huruf “P” pada kata <i>kuis Pun</i>, seharusnya huruf kecil.
--	---

Esai ke-8 (E8)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa menunjukkan kerangka pendahuluan/pembukaan esai, menunjukkan kerangka isi esai, dan menunjukkan kerangka penutup esai, namun topik esainya tidak tunjukkan.
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa cukup mampu mengembangkan topik esai. Mampu menyusun paragraf pembukaan esai, hal ini ditunjukkan dengan kalimat pembuka esainya, yaitu “<i>Televisi merupakan sumber berita yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tidak hanyasebagai sumber berita, televisi pun...</i>”. selain itu, mahasiswa pun cukup mampu menuliskan isi esai ke dalam sebuah paragraf, cukup mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, namun cukup sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan;	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari tiga belas kesalahan. Terdapat dua puluh kesalahan yaitu

▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	penulisan huruf pertama pada kata <i>merupakan</i>, <i>berita</i>, <i>tayangan</i> (sebanyak tiga kali), <i>tidak</i>, <i>mendidik</i>, seharusnya huruf besar; penulisan huruf pertama pada kata <i>Televisi</i> (sebanyak delapan kali), <i>Masyarakat</i>, <i>Negara</i>, <i>Selalu</i>, <i>Dan</i>, seharusnya huruf kecil; penulisan kata <i>dibalik</i>, seharusnya <i>di balik</i>.
--	---

Esai ke-9 (E9)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Mahasiswa tidak membuat kerangka esai. Alasan siswa: Mahasiswa memiliki topik namun sulit menuangkannya dalam bentuk kerangka. Mahasiswa ingin menulis tanpa terbebani oleh kerangka.
Kemampuan menulis esai , meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa cukup mampu mengembangkan topik esai. Mampu menyusun paragraf pembukaan esai, terlihat dari kalimat pembuka esainya “<i>Memang benar TV adalah salah satu media elektronik yang bisa memberikan hiburan kepada setiap orang yang menontonnya...</i>”. Cukup mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, cukup mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, namun cukup sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa , meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas seperti kalimat berikut “<i>Jadi kesimpulannya yaitu memang banyak sekali pengaruh yang ditimbulkan dari TV...</i>”; pilihan kata kurang tepat, seperti kata-kata <i>kayak gitu</i> seharusnya diganti dengan <i>seperti itu</i>; terdapat tiga kesalahan yaitu penulisan kata <i>sipenulis</i>, harusnya dipisah menjadi <i>si penulis</i>; penulisan kata <i>di keluarkan</i> seharusnya disatukan <i>dikeluarkan</i> karena <i>di</i> pada kata tersebut adalah prefiks; penulisan kata <i>di jelaskan</i> seharusnya disatukan <i>di jelaskan</i> karena <i>di</i> pada kata tersebut adalah prefiks.

Esai ke-10 (E10)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa menunjukkan kerangka pendahuluan/pembukaan esai, menunjukkan kerangka isi esai, dan menunjukkan kerangka penutup esai, namun topik esainya tidak tunjukkan.
Kemampuan menulis esai , meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa , meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari tiga belas kesalahan. Terdapat sepuluh kesalahan yaitu penulisan kata <i>ditelevisi</i> ((dua kali kesalahan), seharusnya dipisah karena menunjukkan tempat <i>di televisi</i> ; penulisan kata <i>Dan</i> seharusnya <i>dan</i> ; penulisan kata <i>station</i> (dua kesalahan), seharusnya digarisbawahi karena kata bahasa asing; penulisan kata <i>dll</i> seharusnya tidak disingkat; penulisan kata <i>reting</i> seharusnya <i>rating</i> (dua kesalahan) dan digarisbawahi karena kata bahasa asing; penulisan kata <i>mengakat</i> seharusnya <i>mengangkat</i> ; penulisan <i>yg</i> seharusnya <i>yang</i> .

Esai ke-11 (E11)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi:	Kerangka esai yang dibuat siswa hanya berupa poin-poin (tidak kurang dari tiga poin).

▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam sebuah atau beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari tiga belas kesalahan. Terdapat empat belas kesalahan yaitu pemenggalan partikel <i>pu- n seharusnya pun</i>; penulisan <i>negatifnya</i> seharusnya disatukan <i>negatifnya</i>; pemenggalan kata <i>ac- ara</i> seharusnya <i>acara</i>; pemenggalan kata <i>mungk- in</i> seharusnya <i>mungkin</i>; pemenggalan kata <i>memb- antu</i> seharusnya <i>membantu</i>; pemenggalan kata <i>berus- aha</i> seharusnya <i>berusaha</i>; pemenggalan kata <i>mend- apatkan</i> seharusnya <i>mendapatkan</i>; penulisan kata <i>Banyak, Dulu, Di sisi</i> dan <i>Di acara</i> setelah titik seharusnya diberi jarak satu spasi; penulisan huruf pada kata <i>Religi</i> seharusnya huruf kecil <i>religi</i> karena posisinya tidak di awal kalimat; setelah tanda tanya (?) tidak perlu titik; penulisan kata <i>Televisi</i> seharusnya <i>televisi</i>.

Esai ke-12 (E12)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi:	Mahasiswa tidak membuat kerangka esai. Alasan mahasiswa:

▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Mahasiswa memiliki topik namun sulit menuangkannya dalam bentuk kerangka. Mahasiswa ingin menulis tanpa terbebani oleh kerangka.
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa cukup mampu mengembangkan topik esai, mampu menyusun paragraf pembukaan esai, cukup mampu menuliskan isi esai ke dalam sebuah paragraf, cukup mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, namun cukup sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang jelas, pilihan kata cukup tepat, namun terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari lima kesalahan. Terdapat dua kesalahan yaitu penulisan <i>di</i> pada kata <i>disini</i> seharusnya dipisah karena <i>di</i> pada kata tersebut adalah preposisi; penyingkatan <i>dll</i> seharusnya tidak disingkat.

Esai ke-13 (E13)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Mahasiswa tidak membuat kerangka esai. Alasan mahasiswa: Mahasiswa memiliki topik namun sulit menuangkannya dalam bentuk kerangka. Mahasiswa ingin menulis tanpa terbebani oleh kerangka.
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan;	Mahasiswa cukup mampu mengembangkan topik esai. Mampu menyusun paragraf pembukaan esai, terlihat dari kalimat pembuka esainya, yaitu “<i>Saya sependapat dengan penulis di atas...</i>”. Cukup mampu menuliskan isi esai ke dalam dua paragraf, cukup mampu Menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, namun

▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	cukup sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari tiga belas kesalahan. Terdapat tiga puluh kesalahan yaitu penulisan <i>sipenulis</i> seharusnya <i>si penulis</i>; penulisan <i>di</i> pada kata <i>diatas</i> seharusnya dipisah karena <i>di</i> pada kata <i>tersebut</i> adalah <i>preposisi</i>; penyingkatan kata <i>yg</i> (sebanyak dua puluh kali); penulisan huruf pertama kata <i>Media</i>, <i>Televisi</i>, <i>Budaya</i> seharusnya huruf kecil karena tidak di awal kalimat; penulisan <i>di</i> pada kata <i>di banding</i> seharusnya disatukan karena <i>di</i> pada kata <i>dibanding</i> adalah <i>prefiks</i>; penyingkatan kata <i>pd</i> seharusnya <i>pada</i>; penyingkatan kata <i>tsb</i> (dua kesalahan) seharusnya <i>tersebut</i>; penyingkatan kata <i>tdk</i> seharusnya <i>tidak</i>.

Esai ke-14 (E14)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa hanya berupa poin-poin (tidak kurang dari tiga poin).
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf;	Mahasiswa cukup mampu mengembangkan topik esai, mampu menyusun paragraf pembukaan esai, cukup mampu menuliskan isi esai ke dalam sebuah paragraf, cukup mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, namun cukup sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.

▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat cukup jelas, pilihan kata cukup tepat, namun ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari sembilan kesalahan. Terdapat enam kesalahan yaitu lima kesalahan penulisan <i>di</i> pada kata <i>di timbulkan</i>, <i>di fikir-fikir</i>, <i>di tayangkan</i>, <i>di timbulkan</i>, <i>di warna-warnai</i> seharusnya disatukan karena <i>di</i> pada kata-kata tersebut adalah prefiks; penulisan kata <i>fikir-fikir</i> seharusnya <i>pikir-pikir</i>.

Esai ke-15 (E15)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa hanya berupa poin-poin (terdiri dari empat poin).
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam sebuah, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan;	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari tiga

▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	belas kesalahan. Terdapat lima belas kesalahan yaitu penulisan kata <i>Benar</i> seharusnya huruf kecil karena posisinya tidak di awal kalimat; penulisan <i>di</i> pada kata <i>di bodohi</i> seharusnya disatukan karena <i>di</i> pada kata tersebut adalah prefiks; penulisan <i>dng</i> seharusnya <i>dengan</i>; penulisan kata <i>ketidak adilan</i> seharusnya <i>ketidakadilan</i>; penulisan kata <i>nara sumber</i> (dua kesalahan) seharusnya <i>narasumber</i>; penulisan <i>di sampaikan</i> seharusnya <i>disampaikan</i>; penulisan kata <i>ke pada</i> seharusnya <i>kepada</i>; penulisan kata <i>karna</i> (tiga kesalahan) seharusnya <i>karena</i>; penulisan kata <i>yg</i> seharusnya <i>yang</i>; penulisan huruf pertama pada kata <i>Tayangan, Kriminal</i> seharusnya kecil; penulisan kata <i>di informasikan</i> seharusnya <i>diinformasikan</i>.
--	---

Esai ke-16 (E16)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa menunjukkan kerangka pendahuluan/pembukaan esai, menunjukkan kerangka isi esai, dan menunjukkan kerangka penutup esai, namun topik esainya tidak tunjukkan.
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.

Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari tiga belas kesalahan. Terdapat sepuluh kesalahan yaitu penulisan kata <i>di timbulkan</i> seharusnya <i>ditimbulkan</i> ; penulisan kata <i>informasi</i> (dua kesalahan) seharusnya <i>informasi</i> ; penulisan kata <i>eraglobalisasi</i> seharusnya <i>era globalisasi</i> ; penulisan kata <i>di tonton</i> seharusnya disatukan; penulisan kata <i>di banding</i> seharusnya <i>dibanding</i> ; penulisan kata <i>gini</i> seharusnya <i>begini</i> ; penulisan kata <i>di tayangkan</i> (dua kesalahan) seharusnya <i>ditayangkan</i> ; penulisan huruf pertama kata <i>Negeri</i> harusnya huruf kecil.
---	---

Esai ke-17 (E17)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa menunjukkan kerangka pendahuluan/pembukaan esai, menunjukkan kerangka isi esai, dan menunjukkan kerangka penutup esai, namun topik esainya tidak tunjukkan.
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa cukup mampu mengembangkan topik esai. Mampu menyusun paragraf pembukaan esai, terlihat dari kalimat pertama esainya, " <i>Tulisan di atas membuat saya bertanya-tanta, mengapa TV dapat denmgan mudah mempengaruhi para penontonnya?</i> " Cukup mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, cukup mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, namun cukup sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat cukup jelas, pilihan kata cukup tepat, namun ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari sembilan kesalahan. Terdapat tujuh kesalahan yaitu penulisan huruf pertama pada kata <i>hipnotis</i>

	seharusnya <i>Hipnotis</i> karena terdapat dalam judul; penulisan kata <i>diatas</i> seharusnya <i>di atas</i> ; penulisan huruf pertama kata <i>ya</i> setelah tanda tanya seharusnya huruf besar; penulisan <i>sih</i> harus digaris bawahi karena tidak baku; penulisan huruf pertama kata <i>apakah</i> setelah tanda tanya seharusnya huruf besar; penulisan kata <i>diakal</i> seharusnya <i>di akal</i> ; penulisan kata <i>meng iming-imingi</i> seharusnya <i>mengiming-imingi</i> .
--	---

Esai ke-18 (E18)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa menunjukkan kerangka pendahuluan/pembukaan esai dan kerangka isi esai, namun tidak menunjukkan kerangka penutupnya.
Kemampuan menulis esai , meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai terlihat dari potongan kalimat berikut " <i>Sinetron-sinetron yang ditayangkan pada edisi sekarang hanyalah cerita konyol dan tidak masuk akal dan hanyamengajak masyarakat untuk bermimpi...</i> ", penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa , meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat cukup jelas, pilihan kata cukup tepat, namun ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari sembilan kesalahan. Terdapat lima kesalahan yaitu penulisan huruf pertama kata <i>kehidupan</i> (dua kesalahan) seharusnya huruf besar karena terdapat dalam judul; penulisan huruf pertama kata <i>Informasi</i> seharusnya huruf kecil karena tidak terdapat dalam judul dan awal kalimat; pemenggalan kata <i>kejenuhan</i> seharusnya <i>kejenuhan</i> ; penulisan kata <i>di dalam</i> seharusnya <i>di dalam</i> .

Esai ke-19 (E19)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa menunjukkan kerangka pendahuluan/pembukaan esai, menunjukkan kerangka isi esai, dan menunjukkan kerangka penutup esai, namun topik esainya tidak tunjukkan
Kemampuan menulis esai , meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa mampu mengembangkan topik esai, mampu menyusun paragraf pembukaan esai secara menarik, terlihat dari pembuka esainya “ <i>Televisi semakin banyak, namun bukannya semakin mendidik, melainkan membuat pembodohan dan pemalasan</i> ”, cukup mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, mampu menyusun paragraf penutup esai, dan cukup mampu menuturkan gagasan esai secara menarik, sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa , meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat cukup jelas, pilihan kata cukup tepat, namun ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari sembilan kesalahan. Terdapat tujuh kesalahan yaitu penulisan huruf pertama pada kata <i>hanya</i> seharusnya huruf besar karena terdapat dalam judul; penulisan huruf pertama kata <i>tayangan</i> setelah tanda titik seharusnya huruf besar <i>Tayangan</i> ; penulisan huruf pertama kata <i>Remaja</i> seharusnya huruf kecil karena tidak terdapat di awal kalimat; penulisan huruf pertama kata <i>Televisi</i> seharusnya huruf kecil karena tidak terdapat di awal kalimat; penulisan kata <i>dari pada</i> seharusnya disatukan <i>daripada</i> ; penulisan kata <i>jaman</i> seharusnya <i>zaman</i> ; penulisan kata <i>yg</i> seharusnya <i>yang</i> .

Esai ke-20 (E20)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa menunjukkan kerangka pendahuluan/pembukaan esai, menunjukkan kerangka isi esai, dan menunjukkan kerangka penutup esai, namun topik esainya tidak tunjukkan.
Kemampuan menulis esai , meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa , meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari tiga belas kesalahan. Terdapat empat belas kesalahan yaitu penulisan huruf pertama kata <i>Media</i> , <i>Informasi</i> , <i>Televisi</i> (empat kesalahan), <i>Drama</i> , <i>Reality</i> (dua kesalahan), <i>Show</i> (dua kesalahan), <i>Hadiah</i> , <i>Negatif</i> , <i>Berita</i> seharusnya huruf kecil karena tidak berada di awal kalimat dan bukan judul.

Esai ke-21 (E21)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa hanya berupa poin-poin (tidak kurang dari tiga poin)

Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa cukup mampu mengembangkan topik esai, mampu menyusun paragraf pembukaan esai, terlihat dari kalimat pembukanya “<i>Pada umumnya masyarakat kita memang sangat menyukai tayangan sinetron, meskipun sinetron tersebut kurang mendidik...</i>”, cukup mampu menuliskan isi esai ke dalam sebuah paragraf, cukup mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasannya kurang menarik, namun cukup sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari tiga belas kesalahan. Terdapat enam kesalahan yaitu penulisan kata <i>memperdulikan</i> (dua kesalahan) seharusnya <i>memedulikan</i>; penulisan <i>di</i> pada kata <i>disekolah</i> (dua kesalahan) seharusnya dipisah karena <i>di</i> pada kata tersebut adalah preposisi; penulisan <i>yg</i> seharusnya <i>yang</i>; penulisan <i>tdk</i> seharusnya <i>tidak</i>.

Esai ke-22 (E22)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa menunjukkan kerangka pendahuluan/pembukaan esai, menunjukkan kerangka isi esai, dan menunjukkan kerangka penutup esai, namun topik esainya tidak tunjukkan.
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasannya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.

isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari tiga belas kesalahan. Terdapat dua belas kesalahan yaitu penulisan huruf pertama pada kata <i>Bagi</i> pada judul seharusnya kecil; penulisan <i>di</i> pada kata <i>di tayangkan</i> (tiga kesalahan), <i>di sukainya</i> , <i>di tinggalkan</i> , <i>di timbulkan</i> , <i>di tampilkan</i> seharusnya disatukan karena <i>di</i> pada kata-kata tersebut adalah prefiks; penulisan huruf pertama kata <i>misalnya</i> seharusnya huruf besar karena posisinya setelah titik; penulisan kata <i>tsb</i> (tiga kesalahan) seharusnya <i>tersebut</i> .

Esai ke-23 (E23)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa menunjukkan kerangka pendahuluan/pembukaan esai, menunjukkan kerangka isi esai, dan menunjukkan kerangka penutup esai, namun topik esainya tidak tunjukkan
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa cukup mampu mengembangkan topik esai, mampu menyusun paragraf pembukaan esai, cukup mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, cukup mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, namun cukup sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya

Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari tiga belas kesalahan. Terdapat sepuluh kesalahan yaitu penulisan huruf pertama kata <i>Dalam</i> yang terdapat pada judul seharusnya huruf kecil; penulisan huruf pertama kata <i>Hal, Ditayangkannya, Tersebut, Orang, Dan</i> seharusnya huruf kecil karena posisinya tidak di awal kalimat; penulisan huruf pertama kata <i>acara</i> seharusnya huruf besar karena posisinya di awal kalimat; penulisan kata <i>beraktifitas</i> seharusnya <i>beraktivitas</i>; penulisan kata <i>yg</i> seharusnya <i>yang</i>.
---	--

Esai ke-24 (E24)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa hanya berupa poin-poin (tidak kurang dari tiga poin)
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari tiga belas kesalahan. Terdapat sembilan kesalahan yaitu penulisan huruf

	pertama kata <i>televisi</i> seharusnya huruf besar karena terdapat pada judul; penulisan kata <i>diseluruh Dunia</i> seharusnya <i>di seluruh dunia</i> ; penulisan penulisan huruf pertama kata <i>Dalam, Sinetron, Remaja, Cerita, Contohnya, Sebagai, Generasi</i> harusnya huruf kecil karena posisinya tidak di awal kalimat dan bukan judul.
--	---

Esai ke-25 (E25)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa menunjukkan kerangka pendahuluan/pembukaan esai, menunjukkan kerangka isi esai, dan menunjukkan kerangka penutup esai, namun topik esainya tidak tunjukkan
Kemampuan menulis esai , meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya
Penguasaan bahasa , meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat cukup jelas, pilihan kata cukup tepat, namun ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari sembilan kesalahan. Terdapat delapan kesalahan yaitu penulisan huruf pertama kata <i>mendidik</i> (dua kesalahan) yang terdapat pada judul seharusnya huruf besar; penulisan huruf pertama kata <i>Tayangan, Gaya</i> seharusnya huruf kecil karena tidak terdapat pada awal kalimat atau judul; penulisan kata <i>positivnya</i> dan kata <i>positiv</i> seharusnya <i>positifnya</i> dan <i>positif</i>;

	penulisan <i>yg</i> seharusnya <i>yang</i> ; penulisan <i>di</i> pada kata <i>di buat</i> seharusnya disatukan <i>dibuat</i> karena <i>di</i> pada kata tersebut adalah prefiks
--	---

Esai ke-26 (E26)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa hanya berupa poin-poin (terdiri dari enam poin)
Kemampuan menulis esai , meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Siswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa , meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat cukup jelas, pilihan kata cukup tepat, namun ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari sembilan kesalahan. Terdapat enam kesalahan yaitu penulisan <i>di</i> pada kata <i>diatas</i>, <i>dirumah</i>, <i>didunia</i>, <i>diIndonesia</i> seharusnya dipisahkan karena <i>di</i> pada kata-kata tersebut adalah preposisi; penulisan <i>PD</i> seharusnya <i>percaya diri</i>; penulisan <i>dll</i> seharusnya <i>dan lain-lain</i>.

Esai ke-27 (E27)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai , meliputi: ▪ pemilihan topik;	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa menunjukkan kerangka pendahuluan/pembukaan esai, menunjukkan kerangka isi esai, dan menunjukkan

▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	kerangka penutup esai, namun topik esainya tidak tunjukkan
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	Mahasiswa cukup mampu mengembangkan topik esai, mampu menyusun paragraf pembukaan esai, cukup mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, cukup mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, namun cukup sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat cukup jelas, pilihan kata cukup tepat, namun ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari sembilan kesalahan. Terdapat tujuh kesalahan yaitu penulisan huruf pertama kata <i>Dari</i> seharusnya huruf kecil meskipun pada judul; penulisan huruf pertama kata <i>ya</i> , <i>yang</i> (dua kesalahan) yang terdapat pada awal paragraf seharusnya huruf besar; penulisan huruf pertama kata <i>Televisi</i> (dua kesalahan) seharusnya huruf kecil karena posisinya tidak di awal kalimat; penulisan kata <i>selektip</i> seharusnya <i>selektif</i> .

Esai ke-28 (E28)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa hanya berupa poin-poin (terdiri dari empat poin)
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan	Mahasiswa cukup mampu mengembangkan topik esai, mampu menyusun paragraf pembukaan esai, cukup mampu menuliskan isi esai ke dalam

mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	beberapa paragraf, cukup mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, namun cukup sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari tiga belas kesalahan. Terdapat sebelas kesalahan yaitu penulisan <i>di</i> pada kata <i>di tayangkan</i> (tiga kesalahan), <i>di perhatikan</i> seharusnya disatukan karena <i>di</i> pada kata tersebut adalah prefiks; penulisan kata <i>Fatal</i> seharusnya <i>fatal</i> karena posisinya tidak di awal kalimat atau bukan judul; penulisan kata <i>engga</i> sebaiknya diganti dengan <i>tidak</i>; penulisan kata <i>Warga, Negara</i> (dua kesalahan) seharusnya <i>warga, negara</i> karena posisinya tidak di awal kalimat; penulisan kata <i>dengan</i> setelah titik seharusnya <i>Dengan</i>; penulisan kata <i>menyalah artikan</i> seharusnya <i>menyalahartikan</i>.

Esai ke-29 (E29)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Mahasiswa tidak membuat kerangka esai. Alasan mahasiswa: Mahasiswa memiliki topik namun sulit menuangkannya dalam bentuk kerangka. Mahasiswa ingin menulis tanpa terbebani oleh kerangka.
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, terlihat dari kalimat pembukanya “<i>TV adalah sarana hiburan yang sangat mudah dijangkau ...</i>”, kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam

paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari tiga belas kesalahan. Terdapat dua belas kesalahan yaitu penulisan <i>di</i> pada kata <i>di jangkau</i> , <i>di tanamkan</i> , <i>di dasari</i> , <i>di hilangkan</i> , <i>di butuhkan</i> seharusnya disatukan karena <i>di</i> pada kata tersebut adalah prefiks; penulisan kata <i>tapi</i> setelah titik seharusnya <i>Tapi</i> ; penulisan kata <i>ngerasa</i> seharusnya <i>merasa</i> ; penulisan kata <i>karna</i> (dua kesalahan) seharusnya <i>karena</i> ; penulisan kata <i>tau</i> seharusnya <i>tahu</i> ; penulisan huruf pertama kata <i>Dekat</i> seharusnya <i>dekat</i> karena tidak berada pada awal kalimat.

Esai ke-30 (E30/X)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Kerangka esai yang dibuat mahasiswa hanya berupa poin-poin (tidak kurang dari tiga poin)
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya.

paragraf penutup; dan ▪ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	
Penguasaan bahasa, meliputi: ▪ kejelasan kalimat dalam penuturan; ▪ pilihan kata; dan ▪ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari tiga belas kesalahan. Terdapat empat belas kesalahan yaitu penulisan huruf pertama kata <i>memang</i> , <i>ya</i> , <i>terkadang</i> , <i>politik</i> setelah titik seharusnya huruf besar; penulisan kata <i>karna</i> (dua kesalahan) seharusnya <i>karena</i> ; penulisan kata <i>kegunaan</i> <i>nya</i> seharusnya <i>kegunaannya</i> ; penulisan kata <i>yg</i> (ada dua kesalahan) seharusnya <i>yang</i> ; penulisan <i>di</i> pada kata <i>didalamnya</i> , <i>ditelevisi</i> (dua kesalahan) seharusnya dipisah karena <i>di</i> pada kata-kata tersebut adalah preposisi; penulisan kata <i>Informasi</i> seharusnya <i>informasi</i> karena bukan judul dan tidak berposisi di awal kalimat; penulisan <i>ke</i> pada kata <i>kedalam</i> seharusnya dipisahkan karena <i>ke</i> pada kata tersebut adalah preposisi.

Esai ke-31 (E31)

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kemampuan membuat kerangka esai, meliputi: ▪ pemilihan topik; ▪ kerangka pendahuluan; ▪ kerangka isi; dan ▪ kerangka penutup.	Mahasiswa tidak membuat kerangka esai. Alasan mahasiswa: Mahasiswa memiliki topik namun sulit menuangkannya dalam bentuk kerangka. Mahasiswa ingin menulis tanpa terbebani oleh kerangka.
Kemampuan menulis esai, meliputi: ▪ kemampuan mengembangkan topik esai; ▪ kemampuan menyusun paragraf pembukaan; ▪ kemampuan menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf; ▪ kemampuan menyusun	Mahasiswa kurang mampu mengembangkan topik esai, cukup mampu menyusun paragraf pembukaan esai, terlihat dari petikan kalimat berikut “ <i>Dengan adanya media elektronik, seseorang akan lebih mudah dalam menyampaikan sebuah informasi...</i> ”, kurang mampu menuliskan isi esai ke dalam beberapa paragraf, kurang mampu menyusun paragraf penutup esai, penuturan gagasan esainya kurang menarik, dan kurang sesuai dengan kerangka esai yang dibuatnya

paragraf penutup; dan ■ kemampuan menuturkan gagasan secara menarik.	
Penguasaan bahasa, meliputi: ■ kejelasan kalimat dalam penuturan; ■ pilihan kata; dan ■ ejaan dan tanda baca.	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat cukup jelas, pilihan kata cukup tepat, namun ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari sembilan kesalahan. Terdapat delapan kesalahan yaitu penulisan kata <i>contohnya</i> , <i>namun</i> setelah titik seharusnya huruf besar; penulisan kata <i>di jangkau</i> seharusnya <i>dijangkau</i> ; penulisan kata <i>indonesia</i> Seharusnya <i>Indonesia</i> ; penulisan kata <i>didalam</i> seharusnya <i>di dalam</i> ; penulisan kata <i>Informasi</i> seharusnya <i>informasi</i> karena bukan judul dan tidak berada di awal paragraf; penulisan <i>disisi</i> seharusnya <i>di sisi</i> ; penulisan <i>di bandingkan</i> seharusnya <i>dibandingkan</i> ;

Berdasarkan analisis tulisan esai mahasiswa yang telah penulis uraikan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi mahasiswa dalam menulis esai perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat ditinjau dari: pertama, mahasiswa belum mampu menyusun kerangka esai dengan baik, mereka masih dangkal dalam menuangkan ide pikirannya ke dalam kerangka esai, bahkan ada tujuh mahasiswa yang sama sekali tidak mampu menyusun kerangka esai. Kedua, sebagian mahasiswa belum mampu esai secara utuh. Kesalahan mereka beragam, mereka tidak mampu mengembangkan topik esai, menuliskan isi ke dalam beberapa paragraf, ada juga yang kesulitan dalam menyusun paragraph penutup. Ketiga, mahasiswa belum mampu memedomani EYD dengan baik, mereka masih banyak melakukan kesalahan dalam penempatan kapitalisasi dan pengtuasi.

Maka, berdasarkan hasil penilaian mata kuliah esai dan studi pendahuluan dengan menulis esai, penulis berpendapat bahwa kompetensi mahasiswa Program

Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas masih perlu perbaikan. Untuk itu, penulis akan mengujicobakan sebuah model *quantum writing* sebagai solusi kebuntuan mahasiswa dalam menulis esai.

5.2 Penerapan Model *Quantum Writing* dalam Pembelajaran Menulis Esai

5.2.1 Rancangan Model *Quantum Writing*

Pada bab II peneliti telah menyampaikan bahwa model *quantum writing* bersumber pada kemampuan berpikir manusia. *Quantum* dapat dipahami sebagai “interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat. Dalam konteks menulis, quantum dapat dimaknai sebagai proses keterampilan yang mampu mengubah potensi yang ada dalam diri manusia menjadi sebuah karya besar. Sebagaimana dinyatakan oleh Woodman bahwa banyak orang sedang melakukan perjalanan batin, mereka sungguh-sungguh berusaha memahami apa yang terjadi dalam diri mereka. Begitu pun dengan menulis dalam *quantum writing*, pada prosesnya merupakan sebuah perjalanan batin.

Untuk dapat mencapai efek-batin dalam menulis, maka pada saat mengawali menulis, yang diperlukan adalah semangat untuk mengeluarkan apa saja yang tersimpan dalam pikiran kita, tanpa dibatasi oleh aturan apapun. Suasana yang bebas, tidak mengancam, dan seolah-olah seorang penulis berada di dunia ini sendirian. Hal ini sangat penting untuk dikondisikan oleh penulis, agar sesuatu yang ingin ditampilkan ke luar, yang berasal dari dalam, dapat muncul secara total.

Setelah proses awal tersebut tercapai, dan kemudian apa-apa yang berada di dalam batin dapat diperlihatkan secara konkret lewat deretan kata-kata. Langkah selanjutnya adalah memetakan pikiran. Segala sesuatu yang telah dikeluarkan ke dalam deretan kata harus diatur sedemikian rupa agar gagasan dapat tersampaikan secara utuh. Pemetaan pikiran adalah cara yang baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Pemetaan pikiran dapat dikatakan jaminan hilangnya rintangan yang dihadapi penulis. Pemetaan pikiran membuat penulis berhubungan dengan pikiran bawah sadarnya sebelum menulis. Tulisannya menjadi lebih beremosi, lebih berwarna, dan lebih berirama. Tulisan yang akan mencerminkan ciri khas pribadi penulis secara lebih akurat.

Pemetaan pikiran yang telah rampung dibuat, dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan kerangka tulisan. Dengan begitu, tulisan yang dibuat akan menjadi sebuah tulisan yang terencana dengan sangat baik. Selanjutnya, penulis tinggal melakukan proses penulisan berdasarkan kerangka yang telah dibuat.

Mengenai hal tersebut di atas, peneliti merancang ke dalam sebuah langkah operasional model *quantum writing* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis esai. Adapun rancangannya sebagai berikut.

Sistem PAK!	Strategi PAK!	
Pusatkan pikiran	Gugus	Tulis cepat
Atur	Peta pikiran	Kerangka
Karang	Target	Draft
Hebat!	Hebat kreatif	Hebat kritis

1) Pusatkan Perhatian

Langkah pertama dalam menulis yang perlu diperhatikan adalah konsentrasi. Caranya dengan memusatkan pikiran, menulis beragam ide dan menyusun poin-poin utama dalam sebuah tulisan. Untuk dapat memusatkan pikiran ada dua strategi yang harus dilakukan yaitu strategi gugus dan strategi tulis cepat.

a. Strategi Gugus

Gugus adalah perwakilan visual cara otak memilah informasi. Membuat gugus adalah proses mengumpulkan ide, gambar, dan perasaan yang sesuai dengan kata kunci atau ide utama. Proses ini memperbanyak daftar kata dan ide untuk menulis dan seringkali membantu mengembangkan ide lebih lanjut.

b. Strategi Tulis Cepat

Tulis cepat mempunyai makna seperti kedengarannya. Dengan cara menuliskan semua ide dengan cepat begitu muncul dalam pikiran. Strategi ini untuk memusatkan pikiran dan memperkaya kreativitas. Jadi, dalam menerapkan strategi ini, penulis menuliskan semua ide yang ada dalam pikirannya tanpa mempertimbangkan hal lain.

Dalam langkah pertama, kelas eksperimen mampu membuat gugus dengan baik. Berikut hasilnya

Tabel 5.5
Langkah-langkah Model *Quantum Writing*

SISTEM PAK!	STRATEGI PAK!
1. Pusatkan pikiran	Susun gugus dan tulis cepat.
Lakukan dengan Topi Kreatifmu! 	

2) Atur

Langkah kedua yang dilakukan untuk menjadi penulis yang kreatif adalah ‘atur’. Dalam melakukan langkah ini, dapat dilakukan dengan dua strategi yaitu strategi peta pikiran dan strategi kerangka.

a. Strategi Peta Pikiran

Strategi peta pikiran digunakan untuk menggambarkan, menghubungkan, dan memperluas ide. Membuat peta pikiran dimulai dengan menanyakan pada diri sendiri apa ide dan poin utama yang dipikirkan. Peta pikiran akan menjadi kendali untuk menyelesaikan tulisan.

b. Strategi Kerangka

Jika peta pikiran merupakan gambaran besar ide-ide saling mendukung, maka strategi kerangka adalah bangun paragraf kuat yang tersusun rapi oleh ide dan menuntun pembaca untuk menjelajahi tulisan. Sebuah paragraf yang kuat mengandung ide utama, detail, contoh, dan kesimpulan.

Dalam langkah kedua, kelas eksperimen mampu membuat peta pikiran berdasarkan gugus ide yang telah dibuat. Berikut hasilnya:

2. Atur	Pilih ide-ide utama dengan peta pikiran dan kerangka karangan.
Peta Pikiran: 	

c. Karang

Langkah ketiga yang dilakukan adalah ‘karang’. Langkah ini dilakukan setelah penulis mampu menerapkan strategi peta pikiran dan kerangka. Dalam melakukan langkah ‘karang’ dapat dilakukan dengan strategi target dan draf.

a. Strategi Target

Banyak penulis yang tidak dapat menyelesaikan tulisannya. Hal tersebut terjadi karena tulisan yang dibuat tanpa perencanaan yang matang. Untuk itu dalam menulis, penting menentukan tenggat waktu tulisan dapat terselesaikan. Strategi target merupakan cara cepat dan cerdas untuk memfokuskan tulisan dan menghemat waktu.

b. Strategi Draf

Setelah memfokuskan tulisan dengan strategi target, tahap selanjutnya adalah menuliskan draf. Untuk menuliskan draf, dapat merujuk pada peta pikiran atau kerangka paragraf yang telah dibuat. Beri nomor pada ide yang dituliskan pada peta dengan urutan yang sesuai dengan draf. Lalu, mulai tuliskan di atas sebuah kertas.

Dalam langkah ketiga, kelas eksperimen mampu membuat karangan esai, namun terlebih dahulu menyusun kerangka esainya. Berikut hasilnya:

Kerangka Esai:

4) Hebat!

Langkah keempat atau terakhir yang dilakukan untuk menjadi penulis yang hebat adalah ‘hebat!’. Dalam menerapkan langkah ini penulis dapat menggunakan strategi hebat kreatif dan strategi hebat kritik. Dalam menulis diperlukan kreativitas dan kritis. Kreativitas diperlukan untuk menonjolkan pikiran yang ada dalam otak kanan, merangkaikan kata demi kata dan menciptakan sebuah tulisan yang kaya dengan ide. Kritik adalah sikap evaluatif yang dilakukan penulis terhadap tulisannya. Dengan cara memeriksa secara detail tulisan yang telah dibuat, seperti ejaan, kata sambung, dan tata bahasa.

5.2.2 Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dengan Menerapkan Model *Quantum Writing*

Model *quantum writing* yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen. Deskripsi berikut adalah deskripsi pembelajaran menulis esai dengan menggunakan model *quantum writing*.

1. Pertemuan ke-1 (19 Mei 2011)
 - a. Kegiatan Awal

Peneliti dan dosen memasuki kelas dengan mengucapkan salam. Seluruh mahasiswa membalas salam secara serempak. Selanjutnya, dosen menjelaskan maksud peneliti datang dan mempersilakan peneliti duduk di tempat yang sudah disediakan, yaitu di baris paling belakang bagian tengah.

Tahap selanjutnya dosen memeriksa kehadiran mahasiswa. Mahasiswa kelas B semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan daerah FKIP Unpas berjumlah 30 orang dan semuanya hadir pada waktu

pertemuan tersebut. Selanjutnya, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

b. Kegiatan Inti

Dosen memaparkan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa, berupa kegiatan menulis esai dengan teks bacaan yang telah disediakan dosen. Sebelum mahasiswa melakukan kegiatan menulis, dosen terlebih dahulu memberikan gambaran tentang apa itu esai, dengan memberikan sebuah contoh tulisan esai. Hasil tulisan diharapkan mampu memberikan gambaran seperti apa bentuk esai.

Selanjutnya mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis esai. Tak ada mahasiswa yang bertanya. Selanjutnya, guru membagikan kertas kosong kepada mahasiswa disertai dengan teks bacaan berjudul “Lima Menteri Sepakat Pemerataan Guru” yang harus dibaca dan ditulis esainya. Kemudian, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menulis selama 80 menit.

c. Kegiatan Akhir

Dosen mengingatkan mahasiswa pada menit ke-85 untuk segera menyelesaikan tulisannya mengingat waktu akan segera berakhir. Kemudian mahasiswa yang telah selesai mengerjakan tulisannya mengumpulkan pekerjaannya masing-masing. Hasil pekerjaan itu akan digunakan dosen sebagai acuan dalam pembelajaran menulis esai pada pertemuan selanjutnya dan sebagai bahan penelitian pretes yang akan dibandingkan dengan hasil postes pada pertemuan terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini.

2. Pertemuan ke-2 (21 Mei 2011)

a. Kegiatan Awal

Peneliti kembali melakukan pengamatan pada proses pembelajaran menulis esai di kelas B semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti duduk di belakang mahasiswa dan dosen di depan kelas. Ketika memasuki kelas dosen mengucapkan salam dan mahasiswa menjawab salam secara serempak. Selanjutnya, dosen memeriksa kehadiran mahasiswa dan ternyata seluruh mahasiswa hadir. Guru menginformasikan hasil mengarang mahasiswa pada pertemuan pertama sebagai apersepsi.

Dari hasil pretes secara umum, mahasiswa belum cukup baik menyampaikan esainya terhadap teks bacaan “Lima Menteri Sepakat Pemerataan Guru” yang dijadikan objek penulisan. Sebagian besar mahasiswa belum mampu menyusun kerangka esai dan tulisan esai secara utuh. Kemudian, argumentasi yang disampaikan masih rendah, tulisan yang mereka buat kebanyakan memindahkan isi teks bacaan ke dalam tulisannya.

Mahasiswa pun belum cukup baik dalam menyusun sistematika penulisan esai yang diungkapkan, karena mahasiswa masih belum bisa berpikir kritis, logis dan kreatif. Demikian juga dengan penguasaan kaidah penulisan, terutama pada penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan pemilihan kata atau diksi.

Kemudian mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya, sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai. Ada satu orang yang bertanya mengenai bangun esai dengan lima paragraf. Kemudian, dosen menjelaskan bahwa bangun esai dengan

lima paragraf adalah bangun esai yang terdiri dari satu paragraf pendahuluan (pembuka), tiga paragraf tentang isi (tubuh esai), dan satu paragraf penutup (simpulan). Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Pada pertemuan yang ke-2, yang melakukan observasi dilakukan oleh Dra. Ny. Sulvia Hidayat, M.Pd.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan kedua merupakan pembelajaran menulis esai dengan menerapkan model *quantum writing*. Peneliti menerapkan model *quantum writing* dengan berorientasi pada prinsip-prinsip menulis esai.

Secara kronologis kegiatan ini tersebut dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa diarahkan pada kondisi keadaan kelas yang nyaman dan santai.
- 2) Dosen memberikan penjelasan kepada mahasiswa bahwa mata kuliah ini menuntut kreativitas dan penggunaan imaji visual yang dapat membantu upaya mereka.
- 3) Mahasiswa dibagikan instrumen model *quantum writing* yang terdiri dari:
 - a) kolom penyusunan gugus ide dengan teknik menulis cepat; b) kolom penyusunan peta pikiran.
- 4) Mahasiswa diberikan teks bacaan yang berjudul “SBY Sedih dengan Kisruh PSSI”
- 5) Masing-masing menelaah teks bacaan yang diberikan oleh dosen.
- 6) Mahasiswa secara kritis menelaah teks bacaan tersebut, dan mahasiswa melakukan eksplorasi terhadap contoh teks bacaan yang ditelaah.

- 7) Mahasiswa secara kreatif menyusun gugus ide dengan teknik menulis cepat.
- 8) Mahasiswa secara kritis dan kreatif menyusun peta pikiran berdasarkan gugus ide yang telah ditulis.
- 9) Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.
- 10) Mahasiswa di bawah bimbingan dosen menyimpulkan materi pembelajaran

c. Kegiatan Akhir

Pada sesi akhir, mahasiswa dan dosen menyimpulkan materi pelajaran pertemuan ke-2. Dosen mengadakan refleksi bersama mahasiswa. Kami mengucapkan salam untuk meninggalkan kelas dan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

3. Pertemuan ke-3 (26 Mei 2011)

a. Kegiatan Awal

Peneliti kembali mengamati proses pembelajaran menulis esai di kelas B semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas pada pertemuan ke-3. Seperti biasa, peneliti mengambil posisi duduk di belakang. Sebelum pembelajaran dimulai, dosen membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada mahasiswa yang dijawab dengan serempak. Kemudian dosen mengecek kehadiran mahasiswa. Dosen memberikan apersepsi sebelum memasuki kegiatan inti. . Kegiatan ini berlangsung 10 menit. Pada

pertemuan yang ke-3, yang melakukan observasi dilakukan oleh Drs. Dindin M.Z.M., M.Pd.

b. Kegiatan Inti

- 1) Mahasiswa diarahkan pada kondisi keadaan kelas yang nyaman dan santai.
- 2) Dosen memberikan penjelasan kepada mahasiswa bahwa mata kuliah ini menuntut kreativitas dan penggunaan imaji visual yang dapat membantu upaya mereka.
- 3) Mahasiswa dibagikan instrumen model *quantum writing* yang terdiri dari: a) kolom penyusunan gugus ide dengan teknik menulis cepat; b) kolom penyusunan peta pikiran.
- 4) Mahasiswa diberikan teks bacaan yang berjudul “Pembatasan Keberadaan Teroris”
- 5) Masing-masing menelaah teks bacaan yang diberikan oleh dosen.
- 6) Mahasiswa secara kritis menelaah teks bacaan tersebut, dan mahasiswa melakukan eksplorasi terhadap contoh teks bacaan yang ditelaah.
- 7) Mahasiswa secara kreatif menyusun gugus ide dengan teknik menulis cepat.
- 8) Mahasiswa secara kritis dan kreatif menyusun peta pikiran berdasarkan gugus ide yang telah ditulis.
- 9) Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.

10) Mahasiswa di bawah bimbingan dosen menyimpulkan materi pembelajaran

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir digunakan dosen untuk memberi penguatan terhadap aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, dosen bersama mahasiswa mengadakan refleksi pembelajaran. Pada menit akhir, guru dan peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang yakni menulis sebuah esai berdasarkan gugus ide dan peta pikiran yang telah disusun sebelumnya.

4. Pertemuan ke-4 (28 Mei 2011)

a. Kegiatan Awal

Peneliti kembali mengadakan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran menulis esai di kelas B semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas. Dosen mengawali pelaksanaan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran mahasiswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan kali ini, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah mahasiswa mampu menyusun sebuah esai berdasarkan gugus ide dan peta pikiran yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Dosen membagikan hasil pekerjaan mahasiswa pada pertemuan sebelumnya sambil menyampaikan komentar, tanggapan, dan catatan secara umum. Mahasiswa mengamati hasil temuan yang telah dikoreksi dan direvisi serta

ditulis dalam bentuk gugus ide dan peta pikiran pada pertemuan sebelumnya (pertemuan ke-2 dan ke-3)

Selanjutnya, mahasiswa secara kritis dan kreatif mengembangkan gugus ide dan peta pikiran menjadi kerangka esai dan selanjutnya disusun menjadi sebuah tulisan esai yang utuh dengan sistematika sesuai dengan kerangka esai yang dibuat.

Selama proses penulisan esai berlangsung, dosen berkeliling untuk memantau proses penulisan. Selama berkeliling dosen mengamati dan membimbing mahasiswa dalam penulisan esai.

Pada menit ke-85, mahasiswa diminta segera menyelesaikan pekerjaannya dan mengumpulkan hasil tulisannya. Setelah kegiatan menulis esai selesai, mahasiswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada dosen.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir digunakan dosen untuk memberi penguatan terhadap aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, dosen bersama mahasiswa mengadakan refleksi pembelajaran. Pada menit akhir, dosen dan peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan datang yakni tes akhir, yaitu menulis esai. Kegiatan diakhiri dengan ucapan salam dari dosen dan peneliti yang dijawab serempak oleh mahasiswa.

5. Pertemuan ke-5 (4 Juni 2011)

a. Kegiatan Awal

Peneliti kembali mengamati pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-5 di kelas B semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas. Sebelum memulai pembelajaran dosen mengucapkan salam, memeriksa kehadiran mahasiswa, dan memberikan apersepsi. Selanjutnya, dosen menginformasikan bahwa kegiatan pertemuan ke-5 adalah postes. Tujuan pembelajarannya adalah mengetahui tingkat kemampuan menulis esai menulis esai di kelas B semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas yang telah mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan model *quantum writing*.

b. Kegiatan Inti

Dosen membagikan lembar soal menulis, teks bacaan yang akan dibaca dan kertas kosong. Mahasiswa duduk secara individual tidak berkelompok. Kegiatan ini berlangsung 85 menit.

c. Kegiatan Akhir

Setelah alokasi waktu mengerjakan tes menulis esai berakhir, dosen meminta mahasiswa menyerahkan hasil tulisannya. Dosen mengumpulkan hasil tulisan mahasiswa ketika waktu yang telah ditentukan berakhir dan hasilnya akan dikoreksi sebagai bahan penelitian postes untuk dibandingkan dengan hasil pretes yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Menjelang akhir pembelajaran, dosen dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa dan menyampaikan bahwa pembelajaran menulis esai dengan menggunakan model

quantum writing telah selesai. Dosen dan peneliti mengucapkan terima kasih dan salam lalu meninggalkan kelas.

5.3 Data dan Analisis Data Kemampuan Menulis Esai Kelas Eksperimen

Berikut peneliti sampaikan analisis esai yang ditulis oleh mahasiswa kelas B semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas setelah mengikuti pembelajaran menulis esai dengan menerapkan model *quantum writing* ditinjau dari beberapa aspek.

5.3.1 Identifikasi Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas B semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas sebagai kelas eksperimen, dan kelas C semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas sebagai kelas kontrol. Setiap kelas berjumlah 30 orang. Berikut daftar nama sampel beserta kode yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5.6
Nama Sampel Kelas Eksperimen

No.	Kode Subjek	Nama Mahasiswa
1.	E-1	Anne Destriana
2.	E-2	Ardyla Widyaningrum
3.	E-3	Ati Maryati
4.	E-4	Dede Siti N.
5.	E-5	Dede Yunengsih
6.	E-6	Dewi Purwanti
7.	E-7	Dieni Ichfirlany P.
8.	E-8	Eggie Nugraha
9.	E-9	Evi Yuliawati
10.	E-10	Fifit N.
11.	E-11	Indah Istiyani
12.	E-12	Iin Karlina

13.	E-13	Irma Nurmaya Sari
14.	E-14	Irpan Maulana
15.	E-15	Kristin Hartinio
16.	E-16	Melian Susana
17.	E-17	Mira Nurcahaya
18.	E-18	Nenden Mellia
19.	E-19	Noni Mariyam Y.
20.	E-20	Nur Ubayani L.
21.	E-21	Nurul Wulan Pratiwi
22.	E-22	Sheila Permata R.
23.	E-23	Siti Nurul Hanifah
24.	E-24	Riana Sopiarni
25.	E-25	Rima Nuraeni
26.	E-26	Rini Anggraeni
27.	E-27	Riski Hamidi
28.	E-28	Siska Sismayanti
29.	E-29	Siti Khadijah
30.	E-30	Wina Tresa S.

Tabel 5.7
Nama Sampel Kelas Kontrol

No.	Kode Subjek	Nama Mahasiswa
1.	K-1	Lala Nurlaela
2.	K-2	Elis Sunarwati
3.	K-3	Liska Intan Mustika
4.	K-4	Fauzan Akmal
5.	K-5	Lismawati
6.	K-6	Windi Larasati
7.	K-7	Siti Sarah Purnama Sari
8.	K-8	Vina Puspitasari
9.	K-9	Rizki Januar
10.	K-10	Barokah Sadikin
11.	K-11	Cyntia Riani
12.	K-12	Nisa Muthmainnah
13.	K-13	Fatimah Pidianti
14.	K-14	Marlena
15.	K-15	Irma Yanti
16.	K-16	Dewi Ramdhani
17.	K-17	Siti Julaeha
18.	K-18	Widya Wulandari
19.	K-19	Rina Mariana
20.	K-20	Rendi Agung
21.	K-21	Ilham Ahmad

22.	K-22	Jajang Supriaman
23.	K-23	Candra Darisman
24.	K-24	Muhammad Ramdhan
25.	K-25	Lucky Hikmat
26.	K-26	Sariningsih
27.	K-27	Anggraeni Wijayanti
28.	K-28	Wida Herlina
29.	K-29	Mia Apriyanti
30.	K-30	Lisna Nurlina

5.3.2 Analisis Produk Esai

Tabel 5.8
Analisis Menulis Esai Kelas Eksperimen

E-1

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa mampu menunjukkan kejelasan pokok bahasan karena isi esai fokus pada masalah tentang pengaturan baru untuk pendistribusian guru di Indonesia. Mahasiswa sangat baik dalam merumuskan tesis secara jelas karena tesisnya mencakup topik esai. Kerangka esai sudah cukup baik karena mewakili seluruh isi esai.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Judul sudah sesuai dengan isi karena isi esai menjabarkan judul esai. Mahasiswa sudah mampu membuat kerangka esai sesuai dengan tulisan esai. Tulisan sudah menunjukkan struktur organisasi yang logis karena ada pembukaan, tubuh esai dan penutup.

Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan - Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis - Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas karena di dalam esai dipaparkan beberapa solusi pemecahan masalah. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Argumen mahasiswa kurang baik karena tidak dihubungkan dengan pengalaman sendiri. Mahasiswa mampu memberikan beberapa solusi atas permasalahan pemerataan guru.
Unsur kebahasaan (mekanik) - Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar - Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cukup cermat dan terstruktur dengan cukup baik. Mahasiswa cukup baik dalam menerapkan kosakata, ejaan dan pemberian tanda baca. Namun ada kesalahan dalam kata <i>mentaati</i> yang seharusnya <i>menaati</i>.
Kepantasan penggunaan diksi - Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat - Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu - Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda - Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa kurang baik dalam menggunakan kalimat-kalimat kritik karena pemaparan kritiknya kurang jelas. Mahasiswa cukup baik dalam menyusun kalimat secara runtut dan padu. Mahasiswa cukup baik dalam menyusun tulisan secara sistematis.

E-2

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan - Menunjukkan kejelasan pokok bahasan - Merumuskan tesis secara jelas - Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri - Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif - Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa mampu merumuskan tesis dengan jelas dan mampu menyusun peta pikiran secara kreatif. Mahasiswa menyebutkan terlebih dahulu faktor-faktor yang menjadi permasalahan pemerataan guru di Indonesia dan mampu menuangkan ide dengan bahasa sendiri karena mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pemerataan guru.
Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi dari esai sudah sesuai dengan judul esainya yaitu <i>“Telaah Faktornya, Pecahkan Masalahnya”</i> dibuktikan dengan di awal-awal paragraf mahasiswa memaparkan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kurang meratanya guru di Indonesia dan di akhir-akhir kalimat siswa memberikan pemecahan masalahnya. Mahasiswa sudah mampu membuat kerangka esai sesuai dengan tulisan esai.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan - Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis - Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Mahasiswa mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat. Namun, argumennya tidak dihubungkan dengan pengalamannya. Motivasi pemecahan masalah cukup jelas karena terdapat beberapa solusi.

Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Kosakata, ejaan dan pemberian tanda baca sudah cukup baik. Namun, ada satu kesalahan yaitu kata <i>pe-er</i>, seharusnya tidak dipisah namun disatukan menjadi <i>PR</i> yang merupakan singkatan dari pekerjaan rumah. Sistematika tulisan esai sudah cukup baik, ditunjukkan dengan bahasa yang cukup cermat dan terstruktur dengan benar.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan cukup tepat, itu terbukti dengan kalimat “<i>Pemerintah harus tegas atas pelanggaran yang telah dilakukan dari peraturan yang ada</i>”, namun dalam menyusun tulisan mahasiswa kurang sistematis.

E-3

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa sudah mampu merumuskan ide sentral yang merupakan tesis dengan jelas, yaitu “<i>masalah tidak merata dan terbatasnya jumlah guru harus segera ditangani dengan serius</i>”. Hal ini berpengaruh pada kejelasan pokok bahasan, mahasiswa sudah mampu menunjukkan pokok bahasan dengan jelas, yaitu dibuktikan dengan topik “<i>pemerataan guru</i>”. Kemudian mahasiswa belum mampu menyusun peta pikiran secara kreatif. Karena mahasiswa hanya menuliskan peta pikiran kedalam butir per butir. Sedangkan untuk kerangka esai yang disusun mahasiswa sudah baik, mahasiswa merumuskan kerangka karangan mulai dari sebab dan akibat ketidakmerataan guru, reaksi pemerintah mengenai ketidakmerataan guru hingga sanksi dan solusi untuk ketidakmerataan guru di Indonesia.

Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Judul dari esai yang disusun mahasiswa sesuai dengan isinya. Mulai dari pemaparan sebab dan akibat ketidakmerataan guru, reaksi pemerintah mengenai ketidakmerataan guru hingga sanksi dan solusi untuk ketidakmerataan guru di Indonesia. Hal itu sesuai dengan dengan peta pikiran dan kerangka esai yang disusun. Tulisan yang disusun mahasiswa pun menunjukkan struktur organisasi yang logis, mulai dari pemaparan pendahuluan mengenai pemerataan guru hingga penutup yang memaparkan solusi dari ketidakmerataan guru di Indonesia.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan - Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis - Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Mahasiswa menuliskan argumen berdasarkan pengalaman dan pandangannya sendiri. Alasan-alasan yang diberikan atas argumen pun cukup logis. Mahasiswa juga sudah cukup mampu menunjukkan pemecahan masalah dengan jelas. Ini terlihat dari paragraf 1 yang berhubungan dengan sebab dan akibat dari ketidakmerataan guru di Indonesia. Dan untuk solusi secara keseluruhan sudah mampu disampaikan oleh mahasiswa pada paragraf terakhir.
Unsur kebahasaan (mekanik) - Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar - Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Dalam menyusun esai siswa sudah cukup mampu menggunakan bahasa yang cermat dan terstruktur dengan benar. Mahasiswa pun sudah cukup mampu menerapkan kosa kata, ejaan dan tanda baca dengan cukup baik. Namun, hanya ada kesalahan sedikit penulisan ejaan. Seperti pada paragraf 4 tertulis “<i>dimana</i>” seharusnya ditulis terpisah, yaitu “<i>di mana</i>”. Karena itu merupakan penulisan preposisi atau kata depan.
Kepantasan penggunaan diksi - Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat - Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu - Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda - Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Kalimat yang disusun siswa sudah tersusun dengan runtut dan padu sesuai dengan kerangka karangan. Kalimat-kalimat yang disusunnya pun tidak menunjukkan makna yang ganda. Kemudian siswa sudah mampu menyusun tulisan dengan sistematis, mulai dari pendahuluan, isi hingga penutup.

E-4

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan - Menunjukkan kejelasan pokok bahasan - Merumuskan tesis secara jelas - Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri - Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif - Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Siswa mampu menunjukkan pokok bahasan dengan jelas. Hal ini dibuktikan dengan topik “<i>distribusi guru</i>”. Kemudian, mahasiswa sudah bisa merumuskan tesis dengan cukup baik. Selain itu. Mahasiswa sudah cukup mampu menuangkan ide-idenya dengan menggunakan bahasa sendiri. Mulai dari peraturan 5 kementerian, cara mengatur distribusi guru yang tidak merata, dan solusi yang baik mengenai distribusi guru. Namun, siswa belum mampu menyusun peta pikiran secara kreatif. Karena, siswa hanya menuliskan peta pikiran ke dalam butir per butir. Akan tetapi, siswa sudah cukup mampu dalam merumuskan kerangka esai dengan baik.
Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi yang ditulis mahasiswa sesuai dengan judul. Ini ditunjukkan dengan memaparkan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul esai. Mulai dari peraturan 5 kementerian, cara mengatur distribusi guru yang tidak merata, dan solusi yang baik mengenai distribusi guru. Kemudian, esai yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai. Mahasiswa memaparkan dengan jelas satu per satu peta pikiran dan kerangka esai. Sehingga, esai yang disusun menunjukkan struktur organisasi yang logis.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan - Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis - Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Pemecahan masalah yang disampaikan dalam esai yang disusun oleh mahasiswa cukup jelas. Mahasiswa menunjukkan pemecahan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang timbul dari topik pendistribusi guru ini. Namun, argumentasi yang disampaikan tidak berdasarkan pandangan penulis, melainkan berdasarkan argumen orang lain seperti tokoh-tokoh kementerian yang dipaparkan dalam esai.

Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Mahasiswa sudah mampu menulis esai dengan bahasa yang cermat dan struktur dan benar. Mahasiswa pun sudah mampu menerapkan kosa kata, ejaan dan tanda baca yang baik. Karena tidak ada penerapan kosa kata atau ejaan yang salah.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Kalimat yang disusun dalam esai memang tidak menunjukkan makna ganda. Hanya mahasiswa tidak banyak menggunakan kalimat-kalimat kritik. Namun, mahasiswa sudah cukup mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu sesuai dengan kerangka esai, mulai dari peraturan 5 kementerian, cara mengatur distribusi guru yang tidak merata, dan solusi yang baik mengenai distribusi guru. Ini menandakan mahasiswa mampu menyusun tulisan secara sistematis, mulai dari pendahuluan, isi, hingga penutup.

E-5

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Pokok bahasan sudah cukup jelas ditunjukkan dalam esai “Masalah Distribusi Guru Belum Terpecahkan” karena memaparkan permasalahan yang belum terpecahkan dalam pendistribusian guru. Mahasiswa mampu merumuskan kerangka esai dengan baik karena mahasiswa mampu membuat kerangka esai secara sistematis dan jelas. Peta pikiran yang disusun cukup kreatif karena mahasiswa mampu menyajikan tulisan secara menarik. Mahasiswa cukup baik dalam menuangkan idenya namun kurang dalam menggunakan bahasa sendiri.

Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi dari esai sudah sesuai dengan judul esainya yaitu “Masalah Distribusi Guru Belum Terpecahkan” Dalam isi esai dipaparkan tentang permasalahan yang belum terpecahkan dalam pendistribusian guru . Mahasiswa sudah mampu membuat kerangka esai sesuai dengan tulisan esai. Tulisan sudah menunjukan struktur organisasi yang logis karena ada pembukaan, tubuh esai dan penutup.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan - Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis - Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah cukup jelas karena terdapat beberapa solusi yang dipaparkan atas permasalahan pemerataan guru. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya karena mahasiswa menampilkan data-data yang akurat untuk memperkuat argumennya. Argumen yang diberikan tidak dikaitkan dengan pengalaman sendiri
Unsur kebahasaan (mekanik) - Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar - Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Mahasiswa cukup baik dalam menerapkan kosakata, ejaan dan pemberian tanda baca. Namun ada kesalahan dalam penulisan kata <i>perdistribusian</i> seharusnya <i>pendistribusian</i>, <i>mempengaruhi</i> seharusnya <i>memengaruhi</i>. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cukup cermat dan terstruktur dengan cukup baik.
Kepantasan penggunaan diksi - Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat - Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu - Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda - Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan cukup tepat, itu terbukti dengan banyaknya kritikan tentang masalah pendistribusian guru yang belum terpecahkan. Mahasiswa cukup baik dalam menyusun kalimat secara runtut dan padu. Mahasiswa kurang baik dalam menyusun tulisan secara sistematis.

E-6

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan - Menunjukkan kejelasan pokok bahasan - Merumuskan tesis secara jelas - Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri - Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif - Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa mampu menunjukkan kejelasan pokok bahasan karena isi esai fokus pada masalah tentang tugas menteri dalam pemerataan guru. Mahasiswa sangat baik dalam merumuskan tesis secara jelas karena tesisnya mencakup topik esai. Kerangka esai sudah cukup baik karena mewakili seluruh isi esai.
Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi dari esai sudah sesuai dengan judul esainya yaitu “Pemerataan Guru” karena di dalam isi esai dipaparkan bagaimana pemerataan guru bisa diwujudkan. Mahasiswa sudah mampu membuat kerangka esai sesuai dengan tulisan esai. Tulisan sudah menunjukkan struktur organisasi yang logis karena ada pembukaan, tubuh esai dan penutup.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan - Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis - Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas karena di dalam esai dipaparkan beberapa solusi pemecahan masalah. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Argumen mahasiswa kurang baik karena tidak dihubungkan dengan pengalaman sendiri. Mahasiswa mampu memberikan beberapa solusi atas permasalahan pemerataan guru.
Unsur kebahasaan (mekanik) Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar	Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cukup cermat dan terstruktur dengan cukup baik.

b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Mahasiswa cukup baik dalam menerapkan kosakata, ejaan dan pemberian tanda baca. Namun ada kesalahan dalam kata <i>kedaerah</i> seharusnya dipisah menjadi <i>ke daerah</i> .
Kepantasan penggunaan diksi	Mahasiswa kurang baik dalam menggunakan kalimat-kalimat kritik karena pemaparan kritiknya kurang jelas.
a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat	
b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu	Mahasiswa cukup baik dalam menyusun kalimat secara runtut dan padu.
c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda	
d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa cukup baik dalam menyusun tulisan secara sistematis.

E-7

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan	Pokok bahasan sudah cukup jelas karena isi esai fokus pada masalah pemerataan guru.
a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan	
b. Merumuskan tesis secara jelas	Peta pikiran yang disusun kurang kreatif karena tulisan mahasiswa kurang lengkap dalam penjabaran topiknya.
c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri	
d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif	Mahasiswa cukup baik dalam menuangkan idenya namun kurang dalam menggunakan bahasa sendiri.
e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	
Kualitas organisasi bangun esai	Isi dari esai sudah sesuai dengan judul esainya yaitu “Pemerataan Guru”, karena di dalam isi esai dipaparkan tentang beberapa usaha pemerintah untuk pemerataan guru yang didukung oleh lima menteri .
a. Kesesuaian judul dengan isi	
b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai	Mahasiswa sudah mampu membuat kerangka esai sesuai dengan tulisan esai.
c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Tulisan sudah menunjukkan struktur organisasi yang logis karena ada pembukaan, tubuh esai dan penutup.

Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan - Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis - Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas karena di dalam esai dipaparkan beberapa solusi pemecahan masalah. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Argumen yang diberikan kurang baik karena tidak menghubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis. Mahasiswa mampu memberikan solusi atas permasalahan pemerataan guru, salah satunya dengan memberlakukan aturan lima menteri.
Unsur kebahasaan (mekanik) - Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar - Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang kurang cermat tetapi terstruktur dengan cukup baik. Mahasiswa cukup baik dalam menerapkan kosakata, ejaan dan pemberian tanda baca. Namun ada kesalahan dalam penulisan kata <i>meratakan</i> yang seharusnya <i>memeratakan</i>.
Kepantasan penggunaan diksi - Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat - Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu - Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda - Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa cukup baik dalam menggunakan kalimat-kalimat kritik dalam esai "<i>Pemerataan Guru.</i>" Mahasiswa cukup baik dalam menyusun kalimat secara runtut dan padu. Mahasiswa kurang baik dalam menyusun tulisan secara sistematis.

E-8

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan - Menunjukkan kejelasan pokok bahasan - Merumuskan tesis secara jelas - Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri - Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif - Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa cukup baik dalam menjelaskan pokok bahasan dibuktikan dengan berkaitannya gagasan yang terdapat dalam setiap paragraf dengan judul yang dibuat. Kemudian mahasiswa mampu merumuskan tesis yang dibuatnya dengan kalimat <i>“Di sini tugas dan peran pemerintah dalam mengatur dan menempatkan guru”</i>. Selain itu, mahasiswa menuangkan idenya dengan bahasa sendiri secara sistematis dari keumuman bahasan sampai pada pemberian solusi untuk menjawab judul yang telah dibuat. Hal ini diperkuat dengan peta pikiran yang dibuat oleh mahasiswa cukup karena mampu memberikan peta pikiran dengan jelas sesuai apa yang dibutuhkan dalam tulisan. Begitupun dengan kerangka esai yang dibuat oleh mahasiswa cukup sistematis dan logis. Hal ini dibuktikan dengan gagasan yang mengantarkan permasalahan secara umum sampai pada kesimpulan yang merumuskan kerangka esai dengan baik.
Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Judul yang dibuat oleh mahasiswa <i>“Pemerataan Guru di Setiap Daerah</i>. Dan judul di atas dideskripsikan dengan isi di setiap paragraf yang mengarah pada judul dibuktikan dengan kalimat <i>“Peraturan yang mengatur pemerataan guru itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas penagjar antar daerah dengan daerah lainnya”</i>. Artinya judul dengan isi cukup sesuai. Di samping itu, mahasiswa membuat tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai sangat sesuai karena butir-butir kerangka dijelaskan pada kalimat yang ada dalam setiap paragraf. Sehingga struktur organisasi tulisan terlihat cukup baik dan jelas bagi para pembacanya.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas dibuktikan dengan jelas dengan kalimat <i>“Direktur Pembinaan dan Tenaga Kependidikan (P2TK) menambahkan dengan adanya peraturan itu sudah saatnya lagi pemerintah harus memindahkan guru antar jenis”</i>. Alasan yang logis pun terlihat dalam

c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	esai yang dibuat oleh mahasiswa karena menggambarkan kondisi guru yang tidak merata karena berbagai sebab. Setelah itu, mahasiswa memberikan solusi atas permasalahan sistem yang berlaku tentang system dan mekanisme pendistribusian guru di Indonesia sampai merata ke setiap daerah.
Unsur kebahasaan (mekanik) Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Bahasa yang digunakan oleh mahasiswa cukup cermat karena mengambil pokok-pokok masalah yang dibuat dengan bahasa sistematis dan efektif. Namun dalam penulisan masih ada kesalahan penulisan seperti kata “<i>Disinilah tugas dan peran pemerintah</i>”. Seharusnya ditulis “<i>Di sinilah tugas dan peran pemerintah</i>”.
Kepantasan penggunaan diksi Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Kalimat kritik yang dibuat oleh mahasiswa pun cukup tepat karena menggambarkan ambruknya sistem pendistribusian guru ke setiap daerah. Kalimat yang disusun terlihat runtut dan sistematis karena mahasiswa menuliskan disetiap paragraf dengan saling menjelaskan paragraf sebelumnya. Sehingga tulisan yang dibuat sangat sistematis dan tidak ada kalimat dengan makna ganda.

E-9

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa mampu merumuskan tesis dengan jelas dan mampu menyusun peta pikiran secara kreatif. Mahasiswa menyebutkan terlebih dahulu faktor-faktor yang menjadi permasalahan pemerataan guru di Indonesia dan mampu menuangkan ide dengan bahasa sendiri karena mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pemerataan guru.

Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi yang ditulis mahasiswa sesuai dengan judul. Ini ditunjukkan dengan memaparkan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul esai. Mulai dari konsep dasar mengenai guru, tanggung jawab guru hingga mengenai nasib guru zaman sekarang. Kemudian, esai yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai. Mahasiswa memaparkan dengan jelas satu per satu peta pikiran dan kerangka esai. Sehingga, esai yang disusun menunjukkan struktur organisasi yang logis.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan - Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis - Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas karena di dalam esai dipaparkan beberapa solusi pemecahan masalah. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Mahasiswa mampu memberikan solusi atas permasalahan pemerataan guru, salah satunya dengan memberlakukan aturan lima menteri.
Unsur kebahasaan (mekanik) - Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar - Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Pada unsur ini mahasiswa mampu menerapkan kosakata, ejaan, dan pemberian tanda baca atau tata bahasa secara tepat.
Kepantasan penggunaan diksi - Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat - Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu - Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda - Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Kalimat kritik yang dibuat oleh mahasiswa pun cukup tepat karena menggambarkan ambuknya sistem pendidikan Indonesia karena kesejahteraan guru tak kunjung membaik walaupun sudah adanya program sertifikasi guru namun bagi guru honorer itu belum semuanya menyentuh dan dijadikan lahan bisnis bukan wahana intelektual untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Kalimat yang disusun pun terlihat runtut dan sistematis karena mahasiswa menuliskan permasalahan umum di awal paragraf dan kesimpulan pada paragraf akhir. Sehingga tulisan yang dibuat sangat sistematis dan tidak ada kalimat dengan makna ganda.

E-10

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Untuk pokok bahasan yang ditunjukkan mahasiswa sudah jelas. Hal ini dibuktikan dengan topik “ <i>nasib guru</i> ”. Kemudian, mahasiswa sudah bisa merumuskan tesis dengan cukup baik. Mahasiswa pun mampu menuangkan ide-idenya dengan menggunakan bahasa sendiri. Mulai dari tentang guru, permasalahan guru, hingga mengenai nasib guru. Namun, siswa belum mampu menyusun peta pikiran secara kreatif. Karena, siswa hanya menuliskan peta pikiran ke dalam butir per butir. Akan tetapi, siswa sudah cukup mampu dalam merumuskan kerangka esai dengan baik.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi yang ditulis mahasiswa sesuai dengan judul. Ini ditunjukkan dengan memaparkan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul esai. Mulai dari konsep dasar mengenai guru, tanggung jawab guru hingga mengenai nasib guru zaman sekarang. Kemudian, esai yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai. Mahasiswa memaparkan dengan jelas satu per satu peta pikiran dan kerangka esai. Sehingga, esai yang disusun menunjukkan struktur organisasi yang logis.
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Mahasiswa menunjukkan pandangan/pengalamannya sendiri mengenai nasib guru di zaman sekarang dalam esai yang disusun. Mahasiswa pun sudah cukup mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai. Sehingga pemecahan masalah yang disampaikan sudah cukup jelas dalam esai yang disusun. Kemudian pada paragraf 2, mahasiswa mampu memberikan alasan yang logis atas argumen mengenai banyaknya perguruan tinggi yang mencetak lulusan-lulusan guru profesional tidak lekas membuat pemerintah merealisasikan pekerjaan untuk lulusan guru tersebut.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur	Dalam menyusun esai siswa sudah cukup mampu menggunakan bahasa yang cermat dan terstruktur dengan benar. Mahasiswa pun sudah cukup mampu menerapkan kosa kata, ejaan dan tanda baca dengan

dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	cukup baik. Namun, hanya ada kesalahan beberapa penulisan ejaan. Seperti pada paragraf 1 tertulis “<i>tanggungjawab</i>” seharusnya ditulis terpisah, yaitu “<i>tanggung jawab</i>”. Kemudian pada paragraf 3 tertulis “<i>basiknya</i>” seharusnya ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baku yaitu “<i>dasarnya</i>”.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa cukup mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik. Hal ini ditunjukkan pada paragraf dua dan terakhir. Kalimat yang disusun dalam esai pun tidak menunjukkan makna ganda. Mahasiswa pun sudah mampu menyusun tulisan secara sistematis, mulai dari pendahuluan mengenai guru, isi tentang permasalahan nasib guru hingga penutup mengenai harapan penulis.

E-11

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Pokok bahasan sudah cukup jelas karena isi esai fokus pada masalah distribusi guru yang tidak merata. Mahasiswa sangat baik dalam merumuskan tesis secara jelas karena tesisnya mencakup topik esai. Mahasiswa cukup baik dalam menuangkan idenya namun kurang dalam menggunakan bahasa sendiri. Kerangka esai yang dibuat cukup sistematis. Namun kurang sesuai dengan isi esai.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Judul esai sudah sesuai dengan isi esai karena judul esai sudah mencerminkan dari isi esai tersebut. Mahasiswa sudah mampu membuat kerangka esai sesuai dengan tulisan esai. Tulisan sudah menunjukkan struktur organisasi yang logis karena ada pembukaan, tubuh esai dan penutup.

Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas karena di dalam esai dipaparkan beberapa solusi pemecahan masalah. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Mahasiswa mampu memberikan solusi atas permasalahan pemerataan guru, salah satunya dengan memberlakukan aturan lima menteri.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cukup cermat dan terstruktur dengan cukup baik. Mahasiswa cukup baik dalam menerapkan kosakata, ejaan dan pemberian tanda baca. Namun ada kesalahan dalam penulisan kata <i>segara</i> yang seharusnya <i>segera</i>.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa cukup baik dalam menggunakan kalimat-kalimat kritik dalam esai “<i>Distribusi Guru yang Kurang Merata.</i>” Mahasiswa cukup baik dalam menyusun kalimat secara runtut dan padu. Mahasiswa cukup baik dalam menyusun tulisan secara sistematis.

E-12

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan	Mahasiswa mampu merumuskan tesis dengan jelas dan mampu menyusun peta pikiran secara kreatif. Mahasiswa menyebutkan terlebih dahulu faktor-faktor yang menjadi permasalahan pemerataan guru di Indonesia dan mampu menuangkan ide dengan bahasa sendiri karena mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pemerataan guru.

bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	
Kualitas organisasi bangun esai Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi yang ditulis mahasiswa sesuai dengan judul. Ini ditunjukkan dengan memaparkan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul esai. Kemudian, esai yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai. Mahasiswa memaparkan dengan jelas satu per satu peta pikiran dan kerangka esai dan menuliskan pendahuluan terlebih dahulu di awal esai mengenai pendidikan yang berhubungan dengan pemerataan guru. Sehingga, esai yang disusun menunjukkan struktur organisasi yang logis.
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas karena di dalam esai dipaparkan beberapa solusi pemecahan masalah. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Mahasiswa mampu memberikan solusi atas permasalahan pemerataan guru, salah satunya dengan memberlakukan aturan lima menteri.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Pada unsur ini mahasiswa mampu menerapkan kosakata, ejaan, dan pemberian tanda baca atau tata bahasa secara tepat.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu	Kalimat kritik yang dibuat oleh mahasiswa cukup tepat karena menggambarkan ambuknya sistem pendidikan Indonesia karena kesejahteraan guru tak kunjung membaik walaupun sudah adanya program sertifikasi guru namun bagi guru honorer itu belum semuanya menyentuh dan dijadikan lahan bisnis

c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	bukan wahana intelektual untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Kalimat yang disusun pun terlihat runtut dan sistematis karena mahasiswa menuliskan permasalahan umum di awal paragraf dan kesimpulan pada paragraph akhir. Sehingga tulisan yang dibuat sangat sistematis dan tidak ada kalimat dengan makna ganda.
---	---

E-13

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa mampu merumuskan tesis dengan jelas dan mampu menyusun peta pikiran secara kreatif. Mahasiswa menyebutkan terlebih dahulu faktor-faktor yang menjadi permasalahan pemerataan guru di Indonesia dan mampu menuangkan ide dengan bahasa sendiri karena mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pemerataan guru.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi yang ditulis mahasiswa sesuai dengan judul. Ini ditunjukkan dengan memaparkan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul esai. Kemudian, esai yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai. Mahasiswa memaparkan dengan jelas satu per satu peta pikiran dan kerangka esai dan menuliskan pendahuluan terlebih dahulu di awal esai mengenai pendidikan yang berhubungan dengan pemerataan guru. Sehingga, esai yang disusun menunjukkan struktur organisasi yang logis.
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas karena di dalam esai dipaparkan beberapa solusi pemecahan masalah. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Mahasiswa mampu memberikan solusi atas

pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	permasalahan pemerataan guru, salah satunya dengan memberlakukan aturan lima menteri.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Pada unsur ini mahasiswa mampu menerapkan kosakata, ejaan, dan pemberian tanda baca atau tata bahasa secara tepat.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Kalimat kritik yang dibuat oleh mahasiswa pun cukup tepat karena menggambarkan ambuknya sistem pendidikan Indonesia karena kesejahteraan guru tak kunjung membaik walaupun sudah adanya program sertifikasi guru namun bagi guru honorer itu belum semuanya menyentuh dan dijadikan lahan bisnis bukan wahana intelektual untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Kalimat yang disusun pun terlihat runtut dan sistematis karena mahasiswa menuliskan permasalahan umum di awal paragraf dan kesimpulan pada paragraph akhir. Sehingga tulisan yang dibuat sangat sistematis dan tidak ada kalimat dengan makna ganda.

E-14

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa mampu merumuskan tesis dengan jelas dan mampu menyusun peta pikiran secara kreatif. Mahasiswa menyebutkan terlebih dahulu faktor-faktor yang menjadi permasalahan pemerataan guru di Indonesia dan mampu menuangkan ide dengan bahasa sendiri karena mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pemerataan guru.

Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi yang ditulis mahasiswa sesuai dengan judul. Ini ditunjukkan dengan memaparkan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul esai. Kemudian, esai yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai. Mahasiswa memaparkan dengan jelas satu per satu peta pikiran dan kerangka esai dan menuliskan pendahuluan terlebih dahulu di awal esai mengenai pendidikan yang berhubungan dengan pemerataan guru. Sehingga, esai yang disusun menunjukkan struktur organisasi yang logis.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan - Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis - Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas karena di dalam esai dipaparkan beberapa solusi pemecahan masalah. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Mahasiswa mampu memberikan solusi atas permasalahan pemerataan guru, salah satunya dengan memberlakukan aturan lima menteri.
Unsur kebahasaan (mekanik) - Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar - Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Pada unsur ini mahasiswa mampu menerapkan kosakata, ejaan, dan pemberian tanda baca atau tata bahasa secara tepat.
Kepantasan penggunaan diksi - Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat - Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu - Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda - Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Pada unsur ini mahasiswa mampu menerapkan kosakata, ejaan, dan pemberian tanda baca atau tata bahasa secara tepat.
	Kalimat kritik yang dibuat oleh mahasiswa cukup

	tepat karena menggambarkan amburkunya sistem pendidikan Indonesia karena kesejahteraan guru tak kunjung membaik walaupun sudah adanya program sertifikasi guru namun bagi guru honorer itu belum semuanya menyentuh dan dijadikan lahan bisnis bukan wahana intelektual untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Kalimat yang disusun pun terlihat runtut dan sistematis karena mahasiswa menuliskan permasalahan umum di awal paragraf dan kesimpulan pada paragraf akhir. Sehingga tulisan yang dibuat sangat sistematis dan tidak ada kalimat dengan makna ganda.
--	--

E-15

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa mampu merumuskan tesis dengan jelas dan mampu menyusun peta pikiran secara kreatif. Mahasiswa menyebutkan terlebih dahulu faktor-faktor yang menjadi permasalahan pemerataan guru di Indonesia dan mampu menuangkan ide dengan bahasa sendiri karena mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pemerataan guru.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi yang ditulis mahasiswa sesuai dengan judul. Ini ditunjukkan dengan memaparkan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul esai. Kemudian, esai yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai. Mahasiswa memaparkan dengan jelas satu per satu peta pikiran dan kerangka esai dan menuliskan pendahuluan terlebih dahulu di awal esai mengenai pendidikan yang berhubungan dengan pemerataan guru. Sehingga, esai yang disusun menunjukkan struktur organisasi yang logis.
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas karena di dalam esai dipaparkan beberapa solusi pemecahan masalah.

b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Mahasiswa mampu memberikan solusi atas permasalahan pemerataan guru, salah satunya dengan memberlakukan aturan lima menteri.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Pada unsur ini mahasiswa mampu menerapkan kosakata, ejaan, dan pemberian tanda baca atau tata bahasa secara tepat.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Kalimat kritik yang dibuat oleh mahasiswa pun cukup tepat karena menggambarkan ambuknya sistem pendidikan Indonesia karena kesejahteraan guru tak kunjung membaik walaupun sudah adanya program sertifikasi guru namun bagi guru honorer itu belum semuanya menyentuh dan dijadikan lahan bisnis bukan wahana intelektual untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Kalimat yang disusun pun terlihat runtut dan sistematis karena mahasiswa menuliskan permasalahan umum di awal paragraf dan kesimpulan pada paragraph akhir. Sehingga tulisan yang dibuat sangat sistematis dan tidak ada kalimat dengan makna ganda.

E-16

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide	Mahasiswa sudah mampu menunjukkan kejelasan pokok bahasan dalam esai yang dibuat. Hal ini ditunjukkan dengan penentuan topik yang cukup jelas, yaitu “<i>distribusi guru</i>”. Kemudian, mahasiswa sudah mampu merumuskan tesis dengan jelas dan sesuai dengan topik, seperti “<i>banyak daerah-daerah</i>

dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	<i>terpencil yang kekurangan jasa seorang guru, sehingga pendistribusian guru harus dilakukan”.</i> Kemudian, mahasiswa mampu menggunakan bahasa sendiri dalam menyampaikan ide-idenya dalam esai yang dibuat. Namun, siswa tidak kreatif dalam menyusun peta pikiran. karena mahasiswa menyusun peta pikiran ke dalam butir per butir. Kemudian, mahasiswa cukup mampu menrumuskan kerangka esai dengan baik. Mulai dari formasi yang harus dilakukan dari pendistribusian guru, penetapan keputusan 5 kementrian negara mengenai pendistribusian guru, hingga sanksi yang diberikan jika keputusan 5 kementrian negara tidak dijalani.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi yang ditulis mahasiswa sesuai dengan judul. Ini ditunjukkan dengan memaparkan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul esai. Mahasiswa memaparkan dengan jelas satu per satu peta pikiran dan kerangka esai dan menuliskan pendahuluan terlebih dahulu di awal esai mengenai pendidikan yang berhubungan dengan pemerataan guru. Sehingga, esai yang disusun menunjukkan struktur organisasi yang logis. Mulai dari formasi yang harus dilakukan dari pendistribusian guru, penetapan keputusan 5 kementrian negara mengenai pendistribusian guru, hingga sanksi yang diberikan jika keputusan 5 kementrian negara tidak dijalani. Kemudian, esai yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai.
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Pemecahan masalah yang disampaikan dalam esai yang disusun oleh mahasiswa sudah jelas. Mahasiswa menunjukkan pemecahan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang timbul dari topik pendistribusi guru ini. Ini ditunjukkan dari mulai permasalahan yang disampaikan pada paragraf 1, kemudian pemecahan masalah pada paragraf selanjutnya. Untuk argumentasi yang disampaikan dalam esai sudah sesuai atau dihubungkan dengan pengalaman dan pandangan penulis. Selain itu, mahasiswa mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai yaitu mengenai kurang meratanya guru di berbagai daerah.

Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Mahasiswa sudah mampu menulis esai dengan bahasa yang cermat dan struktur dan benar. Mahasiswa pun sudah mampu menerapkan kosa kata, ejaan dan tanda baca yang baik. Karena tidak ada penerapan kosa kata atau ejaan yang salah.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa sudah mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu dan sesuai dengan kerangka esai. Dimulai dengan menuliskan kalimat-kalimat dalam pendahuluan, kemudian isi hingga penutup. Seperti dari formasi yang harus dilakukan dari pendistribusian guru, penetapan keputusan 5 kementerian negara mengenai pendistribusian guru, hingga sanksi yang diberikan jika keputusan 5 kementerian negara tidak dijalani. Kemudian, esai yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai. Selain itu, mahasiswa juga tidak menyusun kalimat dengan makna ganda. Sehingga esai yang ditulis oleh mahasiswa tersusun secara sistematis mulai dari pendahuluan, isi hingga penutup.

E-17

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa cukup baik dalam menjelaskan pokok bahasan dibuktikan dengan berkaitannya gagasan yang terdapat dalam setiap paragraf dengan judul yang dibuat. Kemudian mahasiswa mampu merumuskan tesis yang dibuatnya dengan kalimat <i>“Peraturan tersebut masih dalam proses pembahasan karena kelima menteri tersebut masih menampung usulan bagaimana cara mengatur distribusi guru yang tidak merata dan terbatasnya jumlah”</i>. Selain itu, mahasiswa menuangkan idenya dengan bahasa sendiri secara sistematis dari keumuman bahasan sampai pada pemberian solusi untuk menjawab judul yang telah dibuat. Hal ini

	diperkuat dengan peta pikiran yang dibuat oleh mahasiswa cukup karena mampu memberikan peta pikiran dengan jelas sesuai apa yang dibutuhkan dalam tulisan. Begitupun dengan kerangka esai yang dibuat oleh mahasiswa cukup sistematis dan logis. Hal ini dibuktikan dengan gagasan yang mengantarkan permasalahan secara umum sampai pada kesimpulan yang merumuskan kerangka esai dengan baik.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Judul yang dibuat oleh mahasiswa "<i>Distribusi Guru</i>. Dan judul di atas dideskripsikan dengan isi di setiap paragraf yang mengarah pada judul dibuktikan dengan kalimat "<i>Setiap guru harus mau mengikuti peraturan yang sudah berlaku yang ditetapkan oleh pemerintah terkait</i>".. Artinya judul dengan isi cukup sesuai. Di samping itu, mahasiswa membuat tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai sangat sesuai karena butir-butir kerangka dijelaskan pada kalimat yang ada dalam setiap paragraf. Sehingga struktur organisasi tulisan terlihat cukup baik dan jelas bagi para pembacanya.
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas dibuktikan dengan jelas dengan kalimat "<i>Setiap guru harus mau mengikuti peraturan yang sudah berlaku yang ditetapkan oleh pemerintah terkait</i>". Alasan yang logis pun terlihat dalam esai yang dibuat oleh mahasiswa karena menggambarkan kondisi pendistribusian guru yang tidak merata karena berbagai sebab. Setelah itu, mahasiswa memberikan solusi atas permasalahan sistem yang berlaku tentang sistem dan mekanisme pendistribusian guru di Indonesia sampai merata ke setiap daerah.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Bahasa yang digunakan oleh mahasiswa cukup cermat karena mengambil pokok-pokok masalah yang dibuat dengan bahasa sistematis dan efektif. Namun dalam penulisan masih ada kesalahan penulisan huruf kapital seperti kata "<i>Kementrian pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpam dan RB)</i>". Seharusnya ditulis "<i>Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan dan RB)</i>" .

Kepantasan penggunaan diksi - Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat - Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu - Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda - Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Kalimat kritik yang dibuat oleh mahasiswa pun cukup tepat karena menggambarkan ambuknya sistem pendistribusian guru ke setiap daerah. Kalimat yang disusun pun terlihat runtut dan sistematis karena mahasiswa menuliskan disetiap paragraf dengan saling menjelaskan paragraf sebelumnya. Sehingga tulisan yang dibuat sangat sistematis dan tidak ada kalimat dengan makna ganda.
--	--

E-18

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan - Menunjukkan kejelasan pokok bahasan - Merumuskan tesis secara jelas - Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri - Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif - Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa sudah mampu menunjukkan kejelasan pokok bahasan dalam esai yang dibuat. Hal ini ditunjukkan dengan penentuan topik yang cukup jelas, yaitu "<i>distribusi guru</i>". Kemudian, mahasiswa sudah cukup mampu merumuskan tesis dengan cukup jelas dan sesuai dengan topik. Tetapi mahasiswa mampu menggunakan bahasa sendiri dalam menyampaikan ide-idenya dalam esai yang dibuat. Sedangkan dalam menyusun peta pikiran, mahasiswa kurang kreatif. Karena mahasiswa menuliskan peta pikiran sama halnya dengan menuliskan kerangka esai. Sedangkan untuk kerangka esai yang dirumuskan, mahasiswa sudah cukup mampu merumuskan kerangka dengan baik.
Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi yang ditulis mahasiswa sesuai dengan judul. Ini ditunjukkan dengan memaparkan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul esai. Kemudian, esai yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai. Mahasiswa memaparkan dengan jelas satu per satu peta pikiran dan kerangka esai dan menuliskan pendahuluan terlebih dahulu di awal esai mengenai pendidikan yang berhubungan dengan pemerataan guru. Sehingga, esai yang disusun menunjukkan struktur organisasi yang logis.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan	Pemecahan masalah yang disampaikan dalam esai yang disusun oleh mahasiswa sudah jelas. Mahasiswa menunjukkan pemecahan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang timbul dari topik

alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	pendistribusian guru ini. Mahasiswa menuliskan bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan guru di setiap daerah dan lain sebagainya. Untuk argumentasi yang disampaikan dalam esai sudah sesuai atau dihubungkan dengan pengalaman dan pandangan penulis. Selain itu, mahasiswa mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai yaitu mengenai kurang meratanya guru di berbagai daerah.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Bahasa yang digunakan dalam esai sudah terstruktur dengan baik dan cermat. Hanya penerapan ejaan dalam esai yang disusun oleh mahasiswa ada kesalahan, seperti kata “<i>diantaranya :</i>” yang ditulis pada paragraf ketiga seharusnya penulisannya tidak menggunakan tanda (:). Kemudian, penulisan “<i>yaitu:</i>” seharusnya tidak menggunakan tanda (:).
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa sudah mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu. Dimulai dengan menuliskan kalimat-kalimat dalam pendahuluan, kemudian isi hingga penutup. Selain itu, mahasiswa juga tidak menyusun kalimat dengan makna ganda. Sehingga esai yang ditulis oleh mahasiswa tersusun secara sistematis mulai dari pendahuluan, isi hingga penutup.

E-19

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan e. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan Merumuskan tesis secara jelas b. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri c. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif d. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa cukup baik dalam menjelaskan pokok bahasan dibuktikan dengan berkaitannya gagasan yang terdapat dalam setiap paragraf dengan judul yang dibuat. Kemudian mahasiswa mampu merumuskan tesis yang dibuatnya dengan kalimat “<i>Tentu hal ini masih menjadi pembahasan yang belum rampung dan masih dalam tahap pertimbangan dan kesepakatan dari berbagai pihak kementerian dan guru-guru di Indonesia mau tidak mau harus menyepakati keputusan pemerintah karena ini demi kepentingan bersama</i>”. Selain itu, mahasiswa menuangkan idenya dengan bahasa sendiri secara sistematis dari keumuman bahasan

	sampai pada pemberian solusi untuk menjawab judul yang telah dibuat. Hal ini diperkuat dengan peta pikiran yang dibuat oleh mahasiswa cukup baik karena mampu memberikan peta pikiran dengan jelas sesuai apa yang dibutuhkan dalam tulisan. Begitupun dengan kerangka esai yang dibuat oleh mahasiswa cukup sistematis dan logis. Hal ini dibuktikan dengan gagasan yang mengantarkan permasalahan secara umum sampai pada kesimpulan yang merumuskan kerangka esai dengan baik.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Mahasiswa membuat judul <i>“Peraturan Baru Untuk Guru</i>. Judul di atas dideskripsikan dengan isi setiap paragraf yang mengarah pada judul dibuktikan dengan kalimat <i>“Pertimbangan perlu segera direalisasikan karena apabila terjadi berbagai hambatan-hambatan yang merugikan tentunya itu akan terjadi ketidakseimbangan dalam proses penjaminan dan peningkatan kualitas guru itu sendiri”</i>. Artinya judul dengan isi sangat sesuai. Di samping itu, mahasiswa membuat tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai sangat sesuai karena butir-butir kerangka dijelaskan pada kalimat. Sehingga struktur organisasi tulisan terlihat cukup baik dan jelas bagi para pembacanya.
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas dibuktikan dengan jelas dengan kalimat <i>” pemerintah perlu meningkatkan kesejahteraan guru karena guru juga bias dijadikan profesi yang cukup menjanjikan ”</i>. Alasan yang logispun terlihat dalam esai yang dibuat oleh mahasiswa karena menggambarkan kondisi pendidikan bangsa Indonesia kini. Setelah itu, mahasiswa memberikan solusi atas permasalahan sistem yang berlaku pendidikan Indonesia tentang kesejahteraan guru dengan mengembalikan pendidikan Indonesia kepada moral dan etika bangsa Indonesia.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan	Bahasa yang digunakan oleh mahasiswa cukup cermat karena mengambil pokok-pokok masalah yang dibuat dengan bahasa sistematis dan efektif. Namun dalam penulisan masih ada kesalahan seperti kata <i>“di realisasikan”</i>. Seharusnya <i>“direalisasikan”</i>.

kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Kesalahan pada penulisan huruf kapital yang kebanyakan menjadi huruf kecil atau sebaliknya seperti tertulis “ ...sudah lama Mengajar perlu disejahterakan”, seharusnya “ ...sudah lama mengajar perlu disejahterakan”.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Kalimat kritik yang dibuat oleh mahasiswa pun cukup tepat karena menggambarkan ambuknya sistem pendidikan Indonesia karena kesejahteraan guru tak kunjung membaik walaupun sudah adanya program sertifikasi guru namun bagi guru honorer itu belum semuanya menyentuh dan dijadikan lahan bisnis bukan wahana intelektual untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Kalimat yang disusun pun terlihat runtut dan sistematis karena mahasiswa menuliskan permasalahan umum di awal paragraf dan kesimpulan pada paragraph akhir. Sehingga tulisan yang dibuat sangat sistematis dan tidak ada kalimat dengan makna ganda.

E-20

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa mampu merumuskan kerangka esai dengan baik karena mahasiswa mampu membuat kerangka esai secara sistematis.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai	Mahasiswa sudah mampu membuat kerangka esai sesuai dengan tulisan esai. Tulisan sudah menunjukkan struktur organisasi yang logis karena ada pembukaan, tubuh esai dan penutup.

c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Alasan yang logis pun terlihat dalam esai yang dibuat oleh mahasiswa karena menggambarkan kondisi guru yang tidak merata karena berbagai sebab. Setelah itu, mahasiswa memberikan solusi atas permasalahan sistem yang berlaku tentang sistem dan mekanisme pendistribusian guru di Indonesia sampai merata ke setiap daerah.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Mahasiswa menulis esai dengan penuturan kalimat yang kurang jelas, pilihan kata kurang tepat, serta ada kesalahan ejaan dan tanda baca kurang dari tiga belas kesalahan. Terdapat sebelas kesalahan yaitu penulisan huruf pertama pada kata <i>apalagi</i> seharusnya huruf besar karena posisinya setelah tanda titik atau awal kalimat; penulisan huruf pertama pada kata <i>Yang</i> seharusnya huruf kecil karena posisinya tidak pada awal kalimat; penulisan <i>di</i> pada kata <i>di sebabkan</i>, <i>di sebut</i> (dua kesalahan), <i>di tayangkan</i>, <i>di jadikan</i> (dua kesalahan) seharusnya disatukan karena <i>di</i> pada kata-kata tersebut adalah prefiks; penulisan kata <i>emang si</i> sebaiknya ditulis <i>memang</i> saja; penulisan kata <i>reforter</i> seharusnya <i>reporter</i>; penulisan huruf pertama kata <i>Acara</i> yang terdapat di tengah kalimat seharusnya huruf kecil.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan cukup tepat, itu terbukti dengan banyaknya kritikan tentang kesenjangan guru di perkotaan dan di pedesaan. Mahasiswa cukup baik dalam menyusun kalimat secara runtut dan padu. Mahasiswa kurang baik dalam menyusun tulisan secara sistematis.

E-21

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan - Menunjukkan kejelasan pokok bahasan - Merumuskan tesis secara jelas - Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri - Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif - Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa cukup baik dalam menjelaskan pokok bahasan dibuktikan dengan berkaitannya gagasan yang terdapat dalam setiap paragraf dengan judul yang dibuat. Kemudian mahasiswa mampu merumuskan tesis yang dibuatnya dengan kalimat <i>“Kondisi pendidikan yang sangat memprihatinkan itu ternyata beralasan, pasalnya pemerataan pendidikan di Indonesia belum terlaksana dengan baik, apalagi guru-guru di kota masih jauh lebih banyak jumlahnya daripada di pedesaan”</i>. Selain itu, mahasiswa menuangkan idenya dengan bahasa sendiri secara sistematis dari keumuman bahasan sampai pada pemberian solusi untuk menjawab judul yang telah dibuat. Hal ini diperkuat dengan peta pikiran yang dibuat oleh mahasiswa cukup karena mampu memberikan peta pikiran dengan jelas sesuai apa yang dibutuhkan dalam tulisan. Begitupun dengan kerangka esai yang dibuat oleh mahasiswa cukup sistematis dan logis. Hal ini dibuktikan dengan gagasan yang mengantarkan permasalahan secara umum sampai pada kesimpulan yang merumuskan kerangka esai dengan baik.
Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Judul yang dibuat oleh mahasiswa <i>“Distribusi Guru di Indonesia”</i>. Dan judul di atas dideskripsikan dengan isi di setiap paragraf yang mengarah pada judul dibuktikan dengan kalimat <i>“Masing-masing kementerian mendapat tugas dalam distribusi guru ini”</i>. Artinya judul dengan isi cukup sesuai. Di samping itu, mahasiswa membuat tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai sangat sesuai karena butir-butir kerangka dijelaskan pada kalimat yang ada dalam setiap paragraf. Sehingga struktur organisasi tulisan terlihat cukup baik dan jelas bagi para pembacanya.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas dibuktikan dengan jelas dengan kalimat <i>“Sebaiknya pemerintah memperluas dan meratakan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi</i>

atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	<i>seluruh rakyat Indonesia, meningkatkan kemampuan akademik dan professional serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kependidikan, memperbaharui sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan menyeluruh". Alasan yang logis pun terlihat dalam esai yang dibuat oleh mahasiswa karena menggambarkan kondisi guru yang tidak merata karena berbagai sebab. Setelah itu, mahasiswa memberikan solusi atas permasalahan sistem yang berlaku tentang sistem dan mekanisme pendistribusian guru di Indonesia sampai merata ke setiap daerah.</i>
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Bahasa yang digunakan oleh mahasiswa cukup cermat karena mengambil pokok-pokok masalah yang dibuat dengan bahasa sistematis dan efektif. Penulisan ejaan pun cukup baik dilengkapi dengan tanda baca yang benar.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Kalimat kritik yang dibuat oleh mahasiswa pun cukup tepat karena menggambarkan ambuknya sistem pendistribusian guru ke setiap daerah. Kalimat yang disusun pun terlihat runtut dan sistematis karena mahasiswa menuliskan disetiap paragraf dengan saling menjelaskan paragraf sebelumnya. Sehingga tulisan yang dibuat sangat sistematis dan tidak ada kalimat dengan makna ganda.

E-22

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan	Mahasiswa mampu merumuskan kerangka esai dengan baik karena mahasiswa mampu membuat kerangka esai secara sistematis. Pokok bahasan sudah cukup jelas ditunjukkan dalam esai "<i>Sanksi Pealanggar Pemerataan Guru.</i>"

bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Peta pikiran yang disusun kurang kreatif karena mahasiswa tidak memunculkan bahasan yang dapat memperkuat esai tersebut. Mahasiswa cukup baik dalam menuangkan idenya namun kurang dalam menggunakan bahasa sendiri.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi dari esai sudah sesuai dengan judul esainya yaitu “<i>Sanksi Pelanggar Pemerataan Guru</i>” karena di dalam isi esai dipaparkan tentang sanksi-sanksi pelanggaran hukum. Bukan hanya itu, di dalam esai tersebut di terangkan siapa saja yang harus bertanggungjawab dalam melaksanakan pemerataan guru dan bagaimana memberikan sanksi terhadap siapa saja yang melanggarnya. Siswa sudah mampu membuat kerangka esai sesuai dengan tulisan esai. Tulisan sudah menunjukan struktur organisasi yang logis karena ada pembukaan, tubuh esai dan penutup.
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah cukup jelas karena terdapat beberapa solusi yang dipaparkan atas permasalahan pemerataan guru. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Argumen yang diberikan secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis, karena siswa mampu mengaitkan masalah pemerataan guru dengan kenyataan bahwa guru profesional lebih banyak di perkotaan dibandingkan di pedesaan.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar	Kosakata, ejaan dan pemberian tanda baca kurang baik karena banyak terdapat huruf kapital yang terdapat di tengah kalimat seperti, <i>Jumlah Guru</i>,

b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	<i>Terlaksana, Terjadi, Pemerintah, Desa</i> , yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil semua. Selain itu ada penulisan kata yang kurang cermat seperti <i>mendak</i> yang seharusnya <i>mendadak</i> dan pemerintah <i>memuat</i> aturan yang seharusnya pemerintah <i>membuat</i> aturan.
Kepantasan penggunaan diksi Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan cukup tepat, itu terbukti dengan banyaknya kritikan tentang kesenjangan guru di perkotaan dan di pedesaan. Mahasiswa cukup baik dalam menyusun kalimat secara runtut dan padu. Mahasiswa kurang baik dalam menyusun tulisan secara sistematis.

E-23

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa mampu merumuskan kerangka esai dengan baik karena mahasiswa mampu membuat kerangka esai secara sistematis. Pokok bahasan sudah cukup jelas ditunjukkan dalam esai “ <i>Rencana Pemerataan Distribusi Guru.</i> ” Peta pikiran yang disusun cukup kreatif karena mahasiswa mampu menyajikan tulisan secara menarik. Mahasiswa cukup baik dalam menuangkan idenya namun kurang dalam menggunakan bahasa sendiri.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi dari esai sudah sesuai dengan judul esainya yaitu “ <i>Rencana Pemerataan Distribusi Guru</i> ” karena di dalam isi esai dipaparkan tentang rencana pemerintah dalam pendistribusian guru. Mahasiswa sudah mampu membuat kerangka esai sesuai dengan tulisan esai. Tulisan sudah menunjukkan struktur organisasi yang logis karena ada pembukaan, tubuh esai dan penutup.

Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah cukup jelas karena terdapat beberapa solusi yang dipaparkan atas permasalahan pemerataan guru. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Argumen yang diberikan secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis, karena siswa mampu mengaitkan masalah pemerataan guru dengan kenyataan bahwa guru di pedesaan harus mengajar di beberapa kelas sekaligus.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Mahasiswa cukup baik dalam menerapkan kosakata, ejaan dan pemberian tanda baca. Namun ada kesalahan dalam penulisan kata <i>mensukseskan</i> yang seharusnya <i>menyukseskan</i>. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cukup cermat dan terstruktur dengan cukup baik.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan cukup tepat, itu terbukti dengan banyaknya kritikan tentang kesenjangan guru di perkotaan dan di pedesaan. Mahasiswa cukup baik dalam menyusun kalimat secara runtut dan padu. Mahasiswa kurang baik dalam menyusun tulisan secara sistematis.

E-24

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan	Pokok bahasan sudah cukup jelas karena isi esai fokus pada masalah pemerataan guru. Peta pikiran yang disusun sangat kreatif karena tulisan mahasiswa lengkap dalam penjabaran topiknya dan di tulis secara menarik. Mahasiswa cukup baik dalam menuangkan idenya dan cukup baik dalam menggunakan bahasa sendiri.

bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa mampu merumuskan kerangka esai dengan baik karena disusun secara sistematis dan jelas.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi dari esai sudah sesuai dengan judul esainya yaitu “<i>Distribusi Guru Sesuai Kualitas</i>”, karena di dalam isi esai dipaparkan tentang pendistribusian guru yang sesuai dengan kualitas guru . Mahasiswa sudah mampu membuat kerangka esai sesuai dengan tulisan esai. Tulisan sudah menunjukkan struktur organisasi yang logis karena ada pembukaan, tubuh esai dan penutup.
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas karena di dalam esai dipaparkan beberapa solusi pemecahan masalah. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Argumen yang diberikan kurang baik karena tidak menghubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis.
Unsur kebahasaan (mekanik) Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Sistematika tulisan esai sudah cukup baik, ditunjukkan dengan bahasa yang cukup cermat dan terstruktur dengan benar. Mahasiswa cukup baik dalam menerapkan kosakata, ejaan dan pemberian tanda baca. Namun ada kesalahan dalam penulisan kata <i>terekplorasi</i> yang seharusnya <i>tereksplorasi</i>, <i>segelincir</i> seharusnya <i>segelintir</i>, <i>kuatitas</i> seharusnya <i>kuantitas</i>.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda	Mahasiswa cukup baik dalam menggunakan kalimat-kalimat kritik dalam esai “ <i>Distribusi Guru Sesuai Kualitas</i> .” Mahasiswa cukup baik dalam menyusun kalimat secara runtut dan padu. Mahasiswa kurang baik dalam menyusun tulisan secara sistematis.

E-25

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan - Menunjukkan kejelasan pokok bahasan - Merumuskan tesis secara jelas - Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri - Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif - Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa cukup baik dalam menjelaskan pokok bahasan dibuktikan dengan berkaitannya gagasan yang terdapat dalam setiap paragraf dengan judul yang dibuat. Kemudian mahasiswa mampu merumuskan tesis yang dibuatnya dengan kalimat “<i>Berfikir merubah kondisi ini pada tujuan yang seharusnya, tujuan yang menghantarkan pendidikan dapat dinikmati semua orang dan memanusiakan manusia</i>”. Selain itu, mahasiswa menuangkan idenya dengan bahasa sendiri secara sistematis dari keumuman bahasan sampai pada pemberian solusi untuk menjawab judul yang telah dibuat. Hal ini diperkuat dengan peta pikiran yang dibuat oleh mahasiswa cukup baik karena mampu memberikan peta pikiran dengan jelas sesuai apa yang dibutuhkan dalam tulisan. Begitupun dengan kerangka esai yang dibuat oleh mahasiswa cukup sistematis dan logis. Hal ini dibuktikan dengan gagasan yang mengantarkan permasalahan secara umum sampai pada kesimpulan yang khusus untuk menjawab judul yang dibuat mahasiswa.
Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Mahasiswa membuat judul “<i>Mau dibawa kemana Pendidikan di Indonesia?</i>” Dan judul di atas dijawab dengan isi setiap paragraf yang mengarah pada judul dibuktikan dengan kalimat akhir “<i>Berfikir merubah kondisi ini pada tujuan yang seharusnya, tujuan yang menghantarkan pendidikan dapat dinikmati semua orang dan memanusiakan manusia</i>”. Artinya judul dengan isi sangat sesuai. Disamping itu, mahasiswa membuat tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai sangat sesuai karena butir-butir kerangka dijelaskan pada kalimat. Sehingga struktur organisasi tulisan terlihat cukup baik dan jelas bagi para pembacanya.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas dibuktikan dengan jelas dengan kalimat “<i>Sesungguhnya pendidikan yang hakiki dan dapat memanusiakan manusia adalah dengan menjadikan</i>

atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	<i>dunia pendidikan ini sebagai langkah atau wadah membentuk kepribadian para pelajar sesuai dengan moral dan etika bangsa</i>". Alasan yang logis pun terlihat dalam esai yang dibuat oleh mahasiswa karena menggambarkan kondisi pendidikan bangsa Indonesia kini. Setelah itu, mahasiswa memberikan solusi atas permasalahan corat marutnya pendidikan Indonesia dengan mengembalikan pendidikan Indonesia kepada moral dan etika bangsa Indonesia.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Bahasa yang digunakan oleh mahasiswa cukup cermat karena mengambil pokok-pokok masalah yang dibuat dengan bahasa sistematis dan efektif. Namun dalam penulisan masih ada kesalahan seperti kata "<i>complex</i>". Seharusnya "<i>Kompleks</i>". Dan kesalahan pada penulisan huruf kapital yang kebanyakan menjadi huruf kecil atau sebaliknya seperti tertulis "<i>di Negri ini</i>", seharusnya "<i>di negeri ini</i>".
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Kalimat kritik yang dibuat oleh mahasiswa pun cukup tepat karena menggambarkan ambuknya sistem pendidikan Indonesia karena dijadikan lahan bisnis bukan wahana intelektual untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Kalimat yang disusun pun terlihat runtut dan sistematis karena mahasiswa menuliskan disetiap paragraph dengan saling menjelaskan paragraf sebelumnya. Sehingga tulisan yang dibuat sangat sistematis dan tidak ada kalimat dengan makna ganda.

E-26

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta	Pokok bahasan sudah cukup jelas karena isi esai fokus pada masalah pemerataan guru. Peta pikiran yang disusun sangat kreatif karena tulisan mahasiswa lengkap dalam penjabaran topiknya dan di tulis secara menarik. Mahasiswa cukup baik dalam menuangkan idenya dan cukup baik dalam menggunakan bahasa sendiri. Mahasiswa mampu merumuskan kerangka esai

pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	dengan baik karena disusun secara sistematis dan jelas.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi dari esai sudah sesuai dengan judul esainya yaitu “<i>Distribusi Guru Sesuai Kualitas</i>”, karena di dalam isi esai dipaparkan tentang pendistribusian guru yang sesuai dengan kualitas guru . Mahasiswa sudah mampu membuat kerangka esai sesuai dengan tulisan esai. Tulisan sudah menunjukan struktur organisasi yang logis karena ada pembukaan, tubuh esai dan penutup.
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah tampak jelas karena di dalam esai dipaparkan beberap solusi pemecahan masalah. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Argumen yang diberikan kurang baik karena tidak menghubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Sistematika tulisan esai sudah cukup baik, ditunjukan dengan bahasa yang cukup cermat dan terstruktur dengan benar. Mahasiswa cukup baik dalam menerapkan kosakata, ejaan dan pemberian tanda baca. Namun ada kesalahan dalam penulisan kata <i>terekplorasi</i> yang seharusnya <i>terekplorasi</i>, <i>segelincir</i> seharusnya <i>segelintir</i>, <i>kuatitas</i> seharusnya <i>kuantitas</i>.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa cukup baik dalam menggunakan kalimat-kalimat kritik dalam esai “ <i>Distribusi Guru Sesuai Kualitas</i> .” Mahasiswa cukup baik dalam menyusun kalimat secara runtut dan padu. Mahasiswa kurang baik dalam menyusun tulisan secara sistematis.

E-27

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan - Menunjukkan kejelasan pokok bahasan - Merumuskan tesis secara jelas - Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri - Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif - Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa cukup mampu menjelaskan kejelasan pokok bahasan dalam esai yang dibuat. Hal ini ditunjukkan dengan penentuan topik yang cukup jelas, yaitu “<i>pendistribusi guru</i>”. Kemudian, mahasiswa mampu merumuskan tesis dengan cukup jelas yang cukup sesuai dengan topik dan cukup mampu menggunakan bahasa sendiri dalam menyampaikan ide-idenya dalam esai yang dibuat. Namun, dalam menyusun peta pikiran, mahasiswa kurang kreatif. Karena mahasiswa menuliskan peta pikiran sama halnya dengan menuliskan kerangka esai. Sedangkan untuk kerangka esai yang dirumuskan, mahasiswa sudah cukup mampu merumuskan kerangka dengan baik.
Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi yang ditulis mahasiswa sesuai dengan judul. Ini ditunjukkan dengan memaparkan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul esai. Kemudian, esai yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai. Mahasiswa memaparkan dengan jelas satu per satu peta pikiran dan kerangka esai. Sehingga, esai yang disusun menunjukkan struktur organisasi yang logis.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan - Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis - Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Pemecahan masalah yang disampaikan dalam esai yang disusun oleh mahasiswa cukup jelas. Mahasiswa menunjukkan pemecahan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang timbul dari topik pendistribusi guru ini. Namun, argumentasi yang disampaikan tidak berdasarkan pandangan penulis, melainkan berdasarkan argumen orang lain seperti tokoh-tokoh kementerian yang dipaparkan dalam esai.
Unsur kebahasaan (mekanik) Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar	Bahasa yang digunakan dalam esai sudah cukup terstruktur dengan baik dan cukup cermat. Hanya penerapan ejaan dalam esai yang disusun oleh mahasiswa ada kesalahan, seperti kata “<i>di harapkan</i>” yang ditulis pada paragraf pertama seharusnya

b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	penulisannya tidak dipisah tetapi disatukan yaitu “ <i>diharapkan</i> ”. Karena itu merupakan penulisan kata depan atau preposisi. Kemudian, penulisan “ <i>kabupaten / kota</i> seharusnya “ <i>kabupaten/kota</i> ”.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Kalimat yang disusun dalam esai memang tidak menunjukkan makna ganda. Hanya mahasiswa tidak banyak menggunakan kalimat-kalimat kritik. Selain itu, kalimat yang diruntutkan masih ada kekurangpaduan. Sehingga tulisan yang dibuat oleh mahasiswa tidak tersusun secara sistematis.

E-28

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa sudah mampu menunjukkan kejelasan pokok bahasan dalam esai yang dibuat. Hal ini ditunjukkan dengan penentuan topik yang cukup jelas, yaitu “ <i>distribusi guru</i> ”. Kemudian, mahasiswa sudah mampu merumuskan tesis dengan jelas dan sesuai dengan topik, seperti “ <i>akibat merangkapnya guru dalam mengajar mengakibatkan kualitas pendidikan tidak pernah meningkat</i> ”. Kemudian, mahasiswa mampu menggunakan bahasa sendiri dalam menyampaikan ide-idenya dalam esai yang dibuat. Namun, mahasiswa tidak kreatif dalam menyusun peta pikiran. karena mahasiswa menyusun peta pikiran ke dalam butir per butir. Kemudian, mahasiswa cukup mampu merumuskan kerangka esai dengan baik. Mulai dari perbedaan kuantitas guru, faktor-faktor penyebabnya dan peran pemerintah dalam menyelesaikannya.
Kualitas organisasi bangun esai a. Kesesuaian judul dengan isi b. Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai	Isi yang ditulis mahasiswa sesuai dengan judul esai yaitu “ <i>upaya pemerataan jumlah guru</i> ”. Mahasiswa memaparkan dengan jelas satu per satu peta pikiran dan kerangka esai dan menuliskan pendahuluan terlebih dahulu di awal esai mengenai perbedaan kuantitas guru, faktor-faktor penyebabnya dan peran pemerintah dalam menyelesaikannya. Sehingga, esai

c. Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	yang disusun menunjukkan struktur organisasi yang logis. Kemudian, esai yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai.
Gaya argumentasi a. Motivasi pemecahan masalah tampak jelas b. Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan c. Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Pemecahan masalah yang disampaikan dalam esai yang disusun oleh mahasiswa sudah jelas. Mahasiswa menunjukkan pemecahan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang timbul dari topik distribusi guru ini. Ini ditunjukkan dari mulai permasalahan yang disampaikan pada paragraf 1 mengenai perbedaan kuantitas guru di daerah dan kota, kemudian pemecahan masalah pada paragraf selanjutnya. Untuk argumentasi yang disampaikan dalam esai sudah sesuai atau dihubungkan dengan pengalaman dan pandangan penulis. Selain itu, mahasiswa mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai yaitu mengenai kurang meratanya guru di berbagai daerah. Seperti yang dipaparkan dalam paragraf 4.
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Mahasiswa sudah mampu menulis esai dengan bahasa yang cermat dan struktur dan benar. Mahasiswa pun sudah mampu menerapkan kosa kata, ejaan dan tanda baca yang baik. Karena tidak ada penerapan kosa kata atau ejaan yang salah.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa sudah mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu dan sesuai dengan kerangka esai. Dimulai dengan menuliskan kalimat-kalimat dalam pendahuluan, kemudian isi hingga penutup. Seperti dari perbedaan kuantitas guru di daerah dan kota, faktor-faktor penyebabnya dan peran pemerintah dalam menyelesaikannya. Kemudian, esai yang ditulis mahasiswa sudah sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai. Selain itu, mahasiswa juga tidak menyusun kalimat dengan makna ganda. Sehingga esai yang ditulis oleh mahasiswa tersusun secara sistematis mulai dari pendahuluan, isi hingga penutup.

E-29

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan - Menunjukkan kejelasan pokok bahasan - Merumuskan tesis secara jelas - Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri - Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif - Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa sudah mampu merumuskan ide sentral yang merupakan tesis dengan jelas, yaitu “<i>untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik di Indonesia, caranya dengan pendistribusian guru secara merata di setiap kabupaten, kota maupun provinsi</i>”. Hal ini berpengaruh pada kejelasan pokok bahasan, mahasiswa sudah mampu menunjukkan pokok bahasan dengan jelas, yaitu dibuktikan dengan topik “<i>distribusi guru</i>”. Namun, mahasiswa belum mampu menyusun peta pikiran secara kreatif. Karena mahasiswa hanya menuliskan peta pikiran kedalam butir per butir. Sedangkan untuk kerangka esai yang disusun mahasiswa sudah baik, mahasiswa merumuskan kerangka karangan mulai dari kesepakatan lima menteri, tugas masing-masing menteri, otonomi daerah menjadi alasan kenakalan dan sanksi untuk pihak-pihak yang “nakal”.
Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Judul dari esai yang disusun mahasiswa sesuai dengan isinya. Yaitu “<i>distribusi guru sebagai salah satu cara peningkatan mutu pendidikan</i>” sesuai dengan isinya mulai dari pemaparan kesepakatan lima menteri tentang pendistribusian guru, tugas masing-masing menteri yang berhubungan dengan pendistribusian guru, otonomi daerah menjadi alasan kenakalan dan sanksi untuk pihak-pihak yang “nakal”. Hal itu sesuai dengan peta pikiran dan kerangka esai yang disusun. Tulisan yang disusun mahasiswa pun menunjukkan struktur organisasi yang logis, mulai dari pemaparan pendahuluan, isi dan penutup.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan - Argumen secara efektif dihubungkan dengan	Mahasiswa sudah cukup mampu menunjukkan pemecahan masalah dengan jelas. Ini terlihat dari paragraf 1 yang berhubungan dengan kesepakatan 5 menteri untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Untuk argumen yang disampaikan dalam esai sesuai dengan pandangan mahasiswa yang menulis esai ini.

pengalaman atau pandangan penulis d. Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	
Unsur kebahasaan (mekanik) a. Sistematis tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar b. Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Dalam menyusun esai siswa sudah cukup mampu menggunakan bahasa yang cermat dan terstruktur dengan benar. Mahasiswa pun sudah cukup mampu menerapkan kosa kata, ejaan dan tanda baca dengan cukup baik. Namun, hanya ada kesalahan sedikit penulisan ejaan. Seperti pada paragraf 1 tertulis “<i>salahsatunya</i>” seharusnya ditulis terpisah, yaitu “<i>salah satunya</i>”. Kemudian pada paragraf 4 tertulis “<i>di curahkan</i>” seharusnya penulisannya disatukan “<i>dicurahkan</i>”.
Kepantasan penggunaan diksi a. Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat b. Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu c. Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda d. Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Kalimat yang disusun siswa sudah tersusun dengan runtut dan padu sesuai dengan kerangka karangan. Kalimat-kalimat yang disusunnya pun tidak menunjukkan makna yang ganda. Kemudian siswa sudah mampu menyusun tulisan dengan sistematis, mulai dari pendahuluan, isi hingga penutup, yaitu mulai dari kesepakatan lima menteri, tugas masing-masing menteri, otonomi daerah menjadi alasan kenakalan dan sanksi untuk pihak-pihak yang “nakal”.

E-30

Aspek yang Dinilai	Analisis
Kualitas mengomunikasikan gagasan a. Menunjukkan kejelasan pokok bahasan b. Merumuskan tesis secara jelas c. Mampu menuangkan ide dengan menggunakan bahasa sendiri d. Mampu menyusun peta pikiran secara kreatif e. Mampu merumuskan kerangka esai dengan baik	Mahasiswa cukup baik merumuskan kerangka esai karena mahasiswa mampu membuat kerangka esai secara sistematis namun ada beberapa butir kerangka esai yang kurang tepat. Pokok bahasan sudah cukup jelas ditunjukan dalam esai “<i>Keseriusan Pemerintah dalam Upaya Pemerataan Guru.</i>” Peta pikiran yang disusun kurang kreatif karena tulisan mahasiswa kurang lengkap dalam penjabaran topiknya. Mahasiswa cukup baik dalam menuangkan idenya namun kurang dalam menggunakan bahasa sendiri.

Kualitas organisasi bangun esai - Kesesuaian judul dengan isi - Kesesuaian tulisan esai dengan peta pikiran dan kerangka esai - Tulisan menunjukkan struktur organisasi yang logis	Isi dari esai sudah sesuai dengan judul esainya yaitu “<i>Keseriusan Pemerintah dalam Upaya Pemerataan Guru</i>”, karena di dalam isi esai dipaparkan tentang beberapa usaha pemerintah untuk pemerataan guru yang didukung oleh lima menteri . Mahasiswa sudah mampu membuat kerangka esai sesuai dengan tulisan esai. Tulisan sudah menunjukkan struktur organisasi yang logis karena ada pembukaan, tubuh esai dan penutup.
Gaya argumentasi - Motivasi pemecahan masalah tampak jelas - Mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumen yang diajukan - Argumen secara efektif dihubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis - Mampu memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam esai	Motivasi pemecahan masalah kurang jelas karena solusi yang dipaparkan atas permasalahan pemerataan guru kurang memadai. Mahasiswa mampu memberikan alasan-alasan yang logis atas argumennya. Argumen yang diberikan kurang baik karena tidak menghubungkan dengan pengalaman atau pandangan penulis. Mahasiswa mampu memberikan solusi atas permasalahan pemerataan guru, salah satunya dengan memberlakukan aturan lima menteri.
Unsur kebahasaan (mekanik) - Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cermat, terstruktur dengan benar - Mampu menerapkan kosakata, ejaan, pemberian tanda baca atau tata bahasa	Mahasiswa cukup baik menerapkan kosakata, ejaan dan pemberian tanda baca karena hanya ada satu kesalahan penulisan kata yang kurang cermat yaitu <i>menggapkan</i> yang seharusnya <i>menganggap</i>. Sistematika tulisan esai menggunakan bahasa yang cukup cermat dan terstruktur dengan cukup baik.
Kepantasan penggunaan diksi - Mampu menggunakan kalimat-kalimat kritik dengan tepat - Mampu menyusun kalimat secara runtut dan padu - Tidak menyusun kalimat dengan makna ganda - Mampu menyusun tulisan secara sistematis	Mahasiswa kurang baik dalam menggunakan kalimat-kalimat kritik karena kurangnya mahasiswa dalam mengkritik permasalahan pemerataan guru. Mahasiswa cukup baik dalam menyusun kalimat secara runtut dan padu. Mahasiswa kurang baik dalam menyusun tulisan secara sistematis.

Kontrol

Tabel 5.9
Uji Gain Peningkatan Hasil Pembelajaran

Menulis Esai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

PUSTAV

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 5.8 di atas, dapat diketahui hasil kemampuan menulis esai mahasiswa kelas eksperimen pada tes awal dengan nilai rata-rata 39,3 dan tes akhir dengan nilai rata-rata 84,2. Sedangkan kemampuan menulis esai mahasiswa kelas kontrol pada tes awal dengan nilai rata-rata 40 dan

tes akhir dengan nilai rata-rata 69,5. Rata-rata N-gain kelas eksperimen 1,8 dan rata-rata N-gain kelas kontrol 1,2.

Hasil perolehan skor rata-rata tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.10
Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Esai
pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Tes Awal	Tes Akhir	<g>	Tes Awal	Tes Akhir	<g>
N (jumlah subjek)	30	30	30	30	30	30
Rata-rata	39,3	84,2	1,8	40	69,5	1,2
Standar Deviasi	2,32	3,92		2,41	4,13	
Minimum	35	77		34	62	
Maksimum	47	90	1,8	45	76	1,2

5.3.4 Pengujian Sifat Data

Pengujian sifat data pada penelitian ini meliputi tiga cara, yaitu: (1) uji normalitas; (2) uji homogenitas; dan (3) uji hipotesis. Berikut rincian masing-masing pengujian sifat data.

A. Uji Normalitas setiap Variabel

Hasil pengamatan uji normalitas dengan menggunakan metode normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh data setiap variabel yang dapat dilihat pada tabel 5.6 di bawah ini.

Tabel 5.11
Hasil Uji Normalitas Pretes dan Postes
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tingkat Kepercayaan (P)	Tafsiran
Prates Eksperimen	39,13	2,32	0,639	0,05	Distribusi normal
Pascates Eksperimen	84,05	3,92	0,484	0,05	Distribusi normal
Prates Kontrol	39,93	2,41	0,447	0,05	Distribusi normal
Pascates Kontrol	69,42	4,13	0,391	0,05	Distribusi normal

Pada tabel tersebut, data pretes hasil pembelajaran menulis esai kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan pembelajaran menulis esai dengan model *quantum writing*, berdistribusi normal Asymp. Sig. (2-tailed) (0,639) > 0,05. Artinya, data pretes hasil pembelajaran menulis esai sebelum mendapat perlakuan pembelajaran esai dengan menerapkan model *quantum writing* pada mahasiswa kelas B semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas terdistribusi normal.

Data postes hasil pembelajaran menulis esai kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis esai dengan menggunakan model *quantum writing* berdistribusi normal karena Asymp. Sig (2-tailed) (0,484) > 0,05. Artinya, data postes hasil pembelajaran menulis esai dengan menerapkan model *quantum writing* pada mahasiswa kelas B semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas terdistribusi normal.

Data pretes hasil pembelajaran menulis esai kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan pembelajaran menulis esai dengan metode *clusterring* berdistribusi

normal karena Asymp. Sig. (2 tailed) (0,447) > 0,05. Artinya, data pretes hasil pembelajaran menulis esai pada mahasiswa kelas C semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas terdistribusi normal (kelas kontrol) terdistribusi normal.

Data postes hasil pembelajaran menulis kelas kontrol setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis esai dengan menggunakan metode *clusterring* berdistribusi normal karena Asymp. Sig. (2 tailed) (0,391) > 0,05. Artinya, data postes hasil pembelajaran menulis esai dengan metode *clusterring* pada mahasiswa kelas C semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas (kelas kontrol) terdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas setiap Variabel

Hasil uji homogenitas data pretes dan postes pembelajaran menulis esai dengan menggunakan model *quantum writing* dan metode *clusterring* dengan menggunakan SPSS versi 17.0 metode Levene Statistic dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini.

Tabel 5.12

**Hasil Uji Homogenitas Pretes dan Postes
Pembelajaran Menulis Esai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Sumber Data	Sig.*	Keputusan
Tes Awal	0,995	Homogen
Tes Akhir	0,729	Homogen

Pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji homogenitas data skor tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh signifikansi > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data skor tes awal dan tes akhir

kemampuan menulis esai mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

C. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah: “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis esai mahasiswa yang menggunakan model *quantum writing* dengan mahasiswa yang menggunakan metode *clusterring*.”

Uji Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis kerja (H_a) yang diuji adalah : “terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis esai mahasiswa yang menggunakan model *quantum writing* dengan mahasiswa yang menggunakan metode *clusterring* pada tingkat kepercayaan 0,05.”

Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata maka perbedaan dua rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut.

Tabel 5.13
Uji Perbedaan antara Pretes dan Postes
Kemampuan Menulis Esai

Sumber Data	Kelas	Rata-rata	Std. Dev.	t-tes	Sig* (2 tailed)
Tes Awal	Eksperimen	39,3	2,406	1,132	0,262
	Kontrol	40	2,385	1,132	0,262
Tes Akhir	Eksperimen	84,2	3,943	14,172	0,0
	Kontrol	69,5	4,108	14,172	0,0

Uji Hipotesis:

Hipotesis nol (H_0): tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis esai mahasiswa yang menggunakan model *quantum writing* dengan mahasiswa yang menggunakan metode *clusterring*, ditolak. Sedangkan hipotesis kerja (H_a) : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis esai mahasiswa yang menggunakan model *quantum writing* dengan mahasiswa yang menggunakan metode *clusterring*, diterima, karena $t_{hitung} (14,172) > t_{tabel} (2,002)$ pada $dk = 58$ untuk $P < 0,05$. Artinya, ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis esai kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum writing* dengan kemampuan menulis esai kelas kontrol yang menggunakan metode *clusterring* pada mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas. Model *quantum writing*, efektif digunakan dalam pembelajaran menulis esai.

Uji perbedaan dua rata-rata antara pretes dan postes kemampuan menulis esai juga menghasilkan temuan sebagai berikut.

Kemampuan pretes dan postes kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum writing* dalam pembelajaran menulis esai memiliki perbedaan yang signifikan karena $t_{hitung} (75,291) > t_{tabel} (2,045)$ pada $dk = 29$ untuk $P < 0,05$. Artinya hasil postes kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis esai mengalami perbedaan signifikan dibandingkan dengan hasil pretesnya.

Kemampuan pretes dan postes kelas kontrol dengan menggunakan metode *clusterring* dalam pembelajaran menulis esai tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena $t_{hitung} (38,030) > t_{tabel} (2,045)$ pada $dk = 29$ untuk $P < 0,05$.

Artinya, terdapat perbedaan hasil pretes kelas kontrol dengan postes kelas kontrol, hanya saja perbedaan tersebut tidak signifikan.

Kemampuan pretes kelas eksperimen dengan pretes kelas kontrol dalam pembelajaran menulis esai sebelum mendapat perlakuan pembelajaran tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena $t_{hitung} (16,265) > t_{tabel} (2,002)$ pada $dk = 58$ untuk $P < 0,05$. Artinya kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis esai sama, tidak terdapat perbedaan. Dengan demikian, pengukuran hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digunakan untuk menggeneralisasikan hasil pembelajaran (kemampuan menulis) dan keefektifan penggunaan model pembelajaran.

Berdasarkan tabel 5.12, perbedaan dua rata-rata antara pretes dan postes kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum writing* dan perbedaan dua rata-rata antara pretes dan postes kelas kontrol dengan menggunakan metode *clusterring* menghasilkan tafsiran yang berbeda. Tafsiran tersebut selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa skor tes awal pada kedua kelas besarnya $t_{hitung} = 1,132$ dengan signifikansi $p = 0,262 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikansi skor antara mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, untuk skor tes akhir diperoleh $t_{hitung} = 14,172$ dengan signifikansi $p = 0,0 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor tes akhir kemampuan menulis esai antara mahasiswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Skor rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 84,2 dan kelas kontrol sebesar 69,5. Hal

ini berarti bahwa kemampuan menulis esai mahasiswa kelas eksperimen yang menggunakan model *quantum writing* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode *clusterring*.

5.4 Respons Dosen dan Mahasiswa Terhadap Penerapan Model *Quantum Writing* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai

Pembahasan yang terakhir dalam bab ini adalah respons (pendapat) dosen dan mahasiswa tentang penerapan model *quantum writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis esai. Data dan hasil respons dosen dan mahasiswa penulis sebar dengan tiga instrumen, yaitu instrumen observasi, angket dan wawancara. Adapun uraian hasilnya sebagai berikut.

5.4.1 Data dan Analisis Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Dosen dan Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis Esai dengan Model *Quantum Writing*

1. Observasi terhadap Kegiatan Dosen

Observasi dilakukan pada pertemuan ke-2 dan ke-3 dengan observer yaitu Dra. Ny. Sulvia Hidayat, M.Pd. dan Drs. Dindin M.Z.M., M.Pd. Masing-masing observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran menulis esai dengan menerapkan model *quantum writing*. Para observer melakukan pengamatan dengan seksama selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasilnya dapat disampaikan sebagai berikut.

Tabel 5.14
Hasil Observasi Kegiatan Dosen
 (Observer: Dra Ny. Sulvia Hidayat, M.Pd.)

No.	Aspek yang diobservasi	Ya/ Ada	Tidak ada
1.	Kemampuan membuka perkuliahan a. Menarik perhatian mahasiswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan belajar yang akan diberikan d. Mengadakan apersepsi	✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Mengarahkan mahasiswa untuk menerapkan model <i>quantum writing</i> dengan sistem dan strategi PAK! a. Mengarahkan mahasiswa untuk memusatkan pikiran dengan menyampaikan gugusan ide dalam pikirannya dengan teknik menulis cepat b. Mengarahkan mahasiswa untuk mengatur hasil tulisan cepatnya ke dalam bentuk peta pikiran dan kerangka tulisan c. Membimbing mahasiswa untuk mulai mengarang dengan target menjadi sebuah draf tulisan d. Membimbing mahasiswa untuk menganalisis draf tulisan dengan mempertimbangkan kreativitas pikiran e. Membimbing mahasiswa untuk mengedit draf tulisan dengan mempertimbangkan ejaan, organisasi dan pilihan kata yang digunakan f. Kecermatan dalam menggunakan waktu	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3.	Proses pembelajaran a. Dosen membagikan contoh teks esai b. Memonitor aktivitas mahasiswa pada saat identifikasi tubuh/kerangka contoh esai c. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas yang berkaitan dengan contoh esai d. Dosen menyampaikan materi tentang esai dan strategi penulisannya e. Dosen membagikan sebuah teks bacaan f. Membimbing mahasiswa dalam menelaah, menganalisis, membandingkan berbagai fakta, evidensi, dan opini dari teks yang dibaca g. Membimbing mahasiswa menyusun kerangka esai berdasarkan langkah-langkah menulis h. Menugasi mahasiswa menyusun esai berdasarkan kerangka yang telah dibuat i. Mengamati mahasiswa ketika mereka menyusun esai berdasarkan langkah-langkah dalam model	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓

	<i>quantum writing</i> j. Memandu tanya jawab jika ada permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung k. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berkomentar/berpendapat	√	√
4.	Kemampuan menutup pembelajaran a. Mengulas secara singkat materi yang baru dibahas b. Memandu mahasiswa melaksanakan refleksi pembelajaran c. Memberikan tes/evaluasi	√ √ √	

Hasil Observasi Kegiatan Dosen
 (Observer: Drs. Dindin M.Z.M., M.Pd.)

No.	Aspek yang diobservasi	Ya/Ada	Tidak ada
1.	Kemampuan membuka perkuliahan a. Menarik perhatian mahasiswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan belajar yang akan diberikan d. Mengadakan apersepsi	√ √ √ √	
2.	Mengarahkan mahasiswa untuk menerapkan model <i>quantum writing</i> dengan sistem dan strategi PAK! a. Mengarahkan mahasiswa untuk memusatkan pikiran dengan menyampaikan gugusan ide dalam pikirannya dengan teknik menulis cepat b. Mengarahkan mahasiswa untuk mengatur hasil tulisan cepatnya ke dalam bentuk peta pikiran dan kerangka tulisan c. Membimbing mahasiswa untuk mulai mengarang dengan target menjadi sebuah draf tulisan d. Membimbing mahasiswa untuk menganalisis draf tulisan dengan mempertimbangkan kreativitas pikiran e. Membimbing mahasiswa untuk mengedit draf tulisan dengan mempertimbangkan ejaan, organisasi dan pilihan kata yang digunakan f. Kecermatan dalam menggunakan waktu	√ √ √ √ √	
3.	Proses pembelajaran a. Dosen membagikan contoh teks esai b. Memonitor aktivitas mahasiswa pada saat identifikasi tubuh/kerangka contoh esai c. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas yang berkaitan dengan contoh esai d. Dosen menyampaikan materi tentang esai dan strategi penulisannya	√ √ √ √	

	e. Dosen membagikan sebuah teks bacaan f. Membimbing mahasiswa dalam menelaah, menganalisis, membandingkan berbagai fakta, evidensi, dan opini dari teks yang dibaca g. Membimbing mahasiswa menyusun kerangka esai berdasarkan langkah-langkah menulis h. Menugasi mahasiswa menyusun esai berdasarkan kerangka yang telah dibuat i. Mengamati mahasiswa ketika mereka menyusun esai berdasarkan langkah-langkah dalam model <i>quantum writing</i> j. Memandu tanya jawab jika ada permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung k. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berkomentar/berpendapat	√ √ √ √ √ √ √	
4.	Kemampuan menutup pembelajaran a. Mengulas secara singkat materi yang baru dibahas b. Memandu mahasiswa melaksanakan refleksi pembelajaran c. Memberikan tes/evaluasi	√ √	√

Berdasarkan data hasil observasi di atas, para observer memberikan penilaian positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh dosen model dalam pembelajaran menulis esai dengan menerapkan model *quantum writing*. Hal itu terbukti, observer pertama (Dra. Ny. Sulvia Hidayat, M.Pd.) dari 24 aspek yang diobservasi beliau memberikan penilaian Ya/dilakukan: 22 aspek (91,7%) dan Tidak: 2 aspek (8,3%). Observer kedua (Drs. Dindin M.Z.M., M.Pd.) dari 24 aspek yang diobservasi beliau memberikan penilaian Ya/dilakukan: 22 aspek (91,7%) dan Tidak: 2 aspek (8,3%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kedua observer menilai kegiatan yang dilakukan oleh dosen model dalam pembelajaran menulis esai dengan model *quantum writing* positif/kategori baik.

2. Observasi terhadap Kegiatan Mahasiswa

Observasi dilakukan pada pertemuan ke-2 dan ke-3 dengan observer yaitu Dra. Ny. Sulvia Hidayat, M.Pd. dan Drs. Dindin M.Z.M., M.Pd. Masing-masing observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan mahasiswa dalam pembelajaran menulis esai dengan menerapkan model *quantum writing*. Para observer melakukan pengamatan dengan seksama selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasilnya dapat disampaikan sebagai berikut.

Tabel 5.15
Hasil Observasi Kegiatan Mahasiswa
 (Observer: Dra Ny. Sulvia Hidayat, M.Pd.)

No.	Aspek yang diobservasi	Ya/ Ada	Tidak ada
1.	Pendahuluan		
	a. Mahasiswa terangsang untuk mengikuti proses pembelajaran	√	
	b. Mahasiswa memiliki gambaran awal tentang pembelajaran yang akan dilakukan	√	
2.	Tahap penerapan model <i>quantum writing</i>		
	a. Mahasiswa dapat memusatkan pikiran dalam menyampaikan gugusan ide dalam pikirannya dengan teknik menulis cepat	√	
	b. Mahasiswa mampu mengatur hasil tulisan cepatnya ke dalam bentuk peta pikiran dan kerangka tulisan	√	
	c. Mahasiswa mampu mengarang dengan target menjadi sebuah draf tulisan	√	
	d. Mahasiswa mampu menganalisis draf tulisan dengan mempertimbangkan kreativitas pikiran	√	
	e. Mahasiswa mampu mengedit draf tulisan dengan mempertimbangkan ejaan, organisasi dan pilihan kata yang digunakan	√	
3.	Proses pembelajaran		
	a. Mahasiswa menelaah teks contoh esai	√	
	b. Mengidentifikasi teks contoh esai	√	
	c. Bertanya		
	d. Mahasiswa memperhatikan penyampaian materi mengenai esai dan strategi penulisannya	√	
	e. Mahasiswa diberikan teks bacaan	√	
	f. Menganalisis dan menelaah teks bacaan (fakta, eviden)	√	

	i. Bertanya jawab j. Berkomentar/berpendapat	√ √	
4.	Kegiatan akhir a. Menyimpulkan materi b. Melaksanakan refleksi pembelajaran c. Mengerjakan tes/evaluasi	√ √	√

Berdasarkan data hasil observasi di atas, para observer memberikan penilaian positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh dosen model dalam pembelajaran menulis esai dengan menerapkan model *quantum writing*. Hal itu terbukti, observer pertama (Dra. Ny. Sulvia Hidayat, M.Pd.) dari 20 aspek yang diobservasi beliau memberikan penilaian Ya/dilakukan: 19 aspek (95%) dan Tidak: 1 aspek (5%). Observer kedua (Drs. Dindin M.Z.M., M.Pd.) dari 20 aspek yang diobservasi beliau memberikan penilaian Ya/dilakukan: 19 aspek (95%) dan Tidak: 1 aspek (5%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kedua observer menilai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pembelajaran menulis esai dengan model *quantum writing* positif/kategori baik.

5.4.2 Data dan Analisis Hasil Angket Terhadap Pembelajaran Menulis Esai dengan Model *Quantum Writing*

Pembelajaran menulis esai dengan menerapkan model *quantum writing* telah dapat memotivasi mahasiswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa tergugah atau termotivasi untuk berpikir kreatif dan kritis.

Pada pertemuan kedua (model *quantum writing* diterapkan pertama kali), mahasiswa sudah mengajukan pertanyaan: (1) apa itu esai?; (2) apa bedanya

dengan artikel?; dan (3) seperti apa sebuah tulisan esai yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran dengan menggunakan model tersebut dapat merangsang kreativitas mahasiswa. Pertemuan ketiga, mahasiswa sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *quantum writing*. Mahasiswa berpendapat tentang tujuan menulis esai dan merumuskan langkah-langkah penulisan secara sistematis. Mahasiswa melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan motivasi tinggi. Pertemuan keempat semakin menegaskan keefektifan model *quantum writing*. Pembelajaran menulis esai dengan menggunakan model tersebut telah dapat mengondisikan mahasiswa untuk menemukan masalah yang bisa disoroti dari sebuah teks maupun permasalahan, menemukan argumen dan alasan yang logis, untuk kemudian menuangkannya menjadi sebuah tulisan esai. Aktivitas tersebut melatih mahasiswa berpikir aktif, kreatif, rasional dan logis. Kemampuan mahasiswa untuk berpikir kreatif tersebut dapat dilatih dengan bimbingan dosen dan penciptaan kegiatan pembelajaran yang kondusif.

Hal penting lainnya ialah hasil pekerjaan mahasiswa berupa esai yang ditulis mahasiswa yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Berikut ini peneliti akan memaparkan pendapat-pendapat mahasiswa tentang pembelajaran menulis esai dengan menerapkan model *quantum writing*. Pendapat mahasiswa tersebut diperoleh dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa setelah pembelajaran menulis esai selesai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil angket pendapat mahasiswa terhadap model *quantum writing* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis esai, peneliti memaparkan hasil perhitungan (persentase) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.16

Pendapat Mahasiswa Kelas Eksperimen terhadap Pembelajaran Menulis Esai dengan Menerapkan Model *Quantum Writing*

No.	Aspek yang digali	Kategori	F	%
1.	Dosen menyampaikan terlebih dahulu tujuan menulis.	Ya Tidak	29 1	96,7 0,3
2.	Dosen menyampaikan hakikat kompetensi menulis.	Ya tidak	25 5	83,3 16,7
3.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh dosen sesuai dengan materi pembelajaran menulis.	Ya Tidak	20 10	66,7 33,3
4.	Proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan satuan acara perkuliahan (SAP).	Ya Tidak	27 3	90 10
5.	Bahan ajar menulis yang disampaikan oleh dosen telah sesuai dan menarik bagi mahasiswa.	Ya Tidak	25 5	83,3 16,7
6.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa.	Ya Tidak	25 5	83,3 16,7
7.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan dan topik permasalahan	Ya Tidak	28 2	93,3 6,7
8.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat memudahkan mahasiswa dalam mengorganisasikan gagasan (sistematika gagasan).	Ya Tidak	28 2	93,3 6,7
9.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat memudahkan mahasiswa dalam menyusun dan menyajikan fakta, bukti, dan argumentasi.	Ya Tidak	27 3	90 10
10.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai	Ya Tidak	25 5	83,3 16,7

	dapat memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan dengan bahasa yang baik dan benar.			
11.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan dengan bahasa dan ungkapan yang komunikatif, khas, dan bermakna.	Ya Tidak	23 7	76,7 23,3
12.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan dengan bahasa yang kreatif dan segar (mudah dicerna dan menarik).	Ya Tidak	27 3	90 10
13.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan logis.	Ya Tidak	30 0	100 0
14.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat melatih mahasiswa berpikir terbuka dan peka terhadap lingkungan sekitar.	Ya Tidak	30 0	100 0
15.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen pada proses pembelajaran menulis esai dapat menciptakan interaksi (komunikasi) yang beragam antara: mahasiswa-mahasiswa, mahasiswa-dosen, atau mahasiswa-dosen-mahasiswa lainnya.	Ya Tidak	25 5	83,3 16,7
16.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen dapat meningkatkan mutu pembelajaran menulis.	Ya Tidak	30 0	100 0
17.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.	Ya Tidak	27 3	90 10
18.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk menulis esai.	Ya Tidak	26 4	86,7 13,3
19.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa dalam menulis.	Ya Tidak	29 1	96,7 3,3
20.	Model <i>quantum writing</i> yang diterapkan oleh dosen dapat diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis, selain menulis esai.	Ya Tidak	26 4	86,7 13,3

Berdasarkan tabel tersebut, pembelajaran menulis esai dengan menggunakan model *quantum writing* menurut pendapat mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

Mahasiswa kelas eksperimen berpendapat bahwa mereka mengetahui tujuan pembelajaran menulis (96,7%). Hakikat kompetensi menulis mudah dipahami mahasiswa (83,3%). Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang disampaikan dosen dapat ditangkap dan dipahami mahasiswa.

Dalam aspek materi, mahasiswa berpendapat bahwa tujuan pembelajaran cukup sesuai dengan materi pembelajaran menulis (66,7%). Proses pembelajaran sesuai dengan SAP (90%). Dengan demikian, aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran cukup baik sedangkan kesesuaian proses pembelajaran dengan SAP sudah baik. Mahasiswa pun berpendapat bahwa bahan ajar menulis esai sudah menarik (83,3%).

Mahasiswa kelompok eksperimen pun menyampaikan pendapat tentang model *quantum writing* dalam pembelajaran menulis esai dengan rincian sebagai berikut.

Model yang digunakan dosen mampu menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa (83,3%), memudahkan menyampaikan gagasan (93,3%), melatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis (93,3%), memudahkan menyusun argumen dan solusi yang diperlukan (90%), memudahkan menyampaikan gagasan dengan bahasa yang baik dan benar (83,3%), memudahkan menyampaikan gagasan dengan bahasa yang khas, komunikatif dan bermakna (76,7%), memudahkan menyampaikan gagasan dengan bahasa kreatif dan segar (90%),

melatih berpikir kritis dan logis (100%), melatih berpikir terbuka dan peka terhadap lingkungan (100%), kemenarikan strategi (83,3%), meningkatkan aktivitas belajar siswa (100%), meningkatkan motivasi belajar (90%), memperkaya pengalaman belajar siswa (86,7%), meningkatkan aktivitas kerja kelompok (96,7%), memunculkan interaksi beragam dalam pembelajaran (86,7%), meningkatkan mutu pembelajaran menulis (83,3%), meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa (86,7%), menumbuhkan minat mahasiswa untuk menulis (83,3%), dan dapat memunculkan motivasi mahasiswa untuk membuat tulisan (93,3%).

5.4.3 Analisis Hasil Wawancara dengan Dosen

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen yang menjadi mitra dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan informasi penting tentang pelaksanaan pembelajaran menulis esai dengan menggunakan model *quantum writing*. Informasi tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

Mitra peneliti dalam penelitian ini bernama Alfa Mitri Sahara, S.Pd. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjananya pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah di Universitas Pasundan bandung tahun 2010. Beliau mulai mengajar di FKIP Unpas sejak tahun 2010.

Beliau belum pernah menerapkan model *quantum writing* di kelas. Beliau mengatakan bahwa model tersebut baru secara prinsip, tetapi langkah-langkahnya telah diterapkan dalam pembelajaran menulis. Intinya, beliau mengatakan bahwa model *quantum writing* adalah model baru dalam pembelajaran menulis esai,

tetapi beberapa langkah pembelajaran seperti peta pikiran (langkah ke-2) dan langkah menyusun kerangka karangan (langkah ke-3), sudah bisa diterapkan dalam proses pembelajaran menulis esai.

Secara keseluruhan, langkah model *quantum writing* tidak dapat dikatakan model lama, karena model tersebut memiliki paradigma berpikir yang berbeda. Sebagaimana dipahaminya, bahwa model *quantum writing* bermula dari keinginan untuk mengembangkan kreativitas yang terpendam pada diri mahasiswa. Bagaimana mendorong mahasiswa untuk mampu menganalisis dan menemukan sebuah topik, kemudian berpikir fokus untuk menemukan ide atau gagasan, memiliki kemampuan untuk mengungkapkan argumen disertai dengan alasan-alasan yang logis, dan terakhir menerapkan solusi atas masalah yang ditemukan.

Dosen tersebut menyatakan bahwa model *quantum writing* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis esai. Alasan yang dikemukakannya adalah model tersebut dapat menciptakan kondisi mahasiswa terinspirasi dalam menemukan ide lebih banyak lagi. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih bermakna. Model tersebut lebih tepat dilaksanakan secara kreatif, karena ide dan penemuan solusi atas permasalahan akan lebih baik disampaikan dengan menuangkan ide dalam peta pikiran dan kerangka esai. Di samping itu, model tersebut dapat menambah interaksi pembelajaran mahasiswa di kelas. Interaksi pembelajaran lebih kaya karena akan menimbulkan interaksi dari berbagai arah.

Model *quantum writing* dapat diimplementasikan ke dalam SAP (Satuan Acara Perkuliahan) menulis esai. Hal tersebut dimungkinkan karena langkah-langkah model *quantum writing* dapat bersinergi dengan SAP.

Hambatan yang ditemukan dosen dalam menerapkan model tersebut ialah tidak semua mahasiswa dapat mengemukakan ide dan gagasannya, karena ada sebagian mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan untuk menuangkan idenya dengan baik. Akan tetapi, dosen secara profesional telah mampu mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan bimbingan berupa mengajukan pertanyaan pancingan untuk mengarahkan ide mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat menemukan ide atau gagasan untuk ditulis. Kemampuan menemukan gagasan akan sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan tulisannya.

Dosen berpendapat bahwa kelebihan model *quantum writing* adalah mahasiswa mudah berpikir logis dan cepat, karena mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan pemikiran dan pemahamannya. Hal lainnya ialah mahasiswa mampu mengemukakan argumen sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukannya dalam sebuah masalah, setiap mahasiswa juga mampu menyimpulkan isi teks yang dibacanya serta berpendapat dengan menggunakan bahasa sendiri, mahasiswa juga dapat berpikir kreatif dengan menyimpulkan berbagai pesan dan nilai yang terkandung dalam sebuah teks atau permasalahan.

Namun demikian, model tersebut juga memiliki beberapa kelemahan. Dosen berpendapat bahwa untuk menerapkan model *quantum writing* dibutuhkan persiapan yang matang serta penyediaan media yang bervariasi sehingga dosen dapat menarik minat mahasiswa dan menumbuhkan minat mahasiswa untuk menelaah dan mengapresiasi sebuah teks atau permasalahan.

Saran yang dikemukakan dosen demi perbaikan model tersebut adalah langkah-langkah model *quantum writing* harus diubah sedikit agar tidak kaku. Yang dimaksud kaku oleh dosen tersebut adalah langkah-langkah pembelajaran tersebut agar bisa lebih fleksibel dalam proses pelaksanaannya.

5.4.4 Analisis Hasil Wawancara dengan Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan informasi penting tentang kesan dan hambatan-hambatan yang dihadapi ketika menggunakan model *quantum writing* dalam kegiatan menulis esai. Informasi tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

Mereka berpendapat belum pernah menerima perkuliahan dengan menerapkan model *quantum writing* di kelas. Mereka mengatakan bahwa model tersebut baru, tetapi langkah-langkahnya telah diterapkan dalam pembelajaran menulis. Intinya, mereka mengatakan bahwa model *quantum writing* adalah model baru dalam pembelajaran menulis esai, tetapi beberapa langkah pembelajaran seperti peta pikiran (langkah ke-2) dan langkah menyusun kerangka karangan (langkah ke-3), sudah bisa diterapkan dalam proses pembelajaran menulis esai.

Secara keseluruhan, langkah model *quantum writing* tidak dapat dikatakan model lama, karena model tersebut memiliki paradigma berpikir yang berbeda. Sebagaimana dipahaminya, bahwa model *quantum writing* bermula dari keinginan untuk mengembangkan kreativitas yang terpendam pada diri mahasiswa.

Bagaimana mendorong mahasiswa untuk mampu menganalisis dan menemukan sebuah topik, kemudian berpikir fokus untuk menemukan ide atau gagasan, memiliki kemampuan untuk mengungkapkan argumen disertai dengan alasan-alasan yang logis, dan terakhir menerapkan solusi atas masalah yang ditemukan.

Hambatan yang ditemukan mahasiswa dalam menerapkan model tersebut cukup beragam. Pada tahapan memusatkan pikiran, awalnya tidak semua mahasiswa dapat mengemukakan ide dan gagasannya, karena ada sebagian mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan untuk menuangkan idenya dengan baik. Mereka kesulitan untuk berkonsentrasi. Akan tetapi, dengan dorongan dan bimbingan dari dosen mereka mampu mengatasi hambatan tersebut dengan cara mengajukan pertanyaan pancingan untuk mengarahkan ide. Dengan demikian, mereka dapat menemukan ide atau gagasan untuk ditulis. Kemampuan menemukan gagasan akan sangat membantu mereka dalam mengembangkan tulisannya.

Pada tahapan ‘atur’, mereka berpendapat bahwa tidak mengalami kesulitan yang berarti, karena menurut mereka sudah terbiasa menyampaikan ide dalam sebuah peta pikiran. Mereka mampu menggambarkan ide-idenya dengan baik. Akan tetapi, mereka mengalami hambatan ketika harus menyusun peta pikiran menjadi kerangka esai. Hambatan yang mereka hadapi relative sama, yaitu menguraikan ide-idenya menjadi uraian-uraian singkat yang akan menjadi pedoman dalam proses selanjutnya. Namun, dengan bimbingan dari dosen pada akhirnya mereka mampu mengatasi kesulitan tersebut dengan baik.

Pada tahapan ‘karang’, kesulitan yang dihadapi juga relatif sama, yaitu kesulitan menyusun kalimat tesis. Selebihnya, mereka dapat menyusun tulisan esainya dengan baik, argumen yang disampaikan dengan bahasa mereka sendiri (orisinal), dan dapat mengakhiri tulisan dengan sebuah simpulan yang disertai dengan alasan-alasan yang logis. Selanjutnya pada tahapan ‘hebat!’, mereka relatif tidak mengalami hambatan. Mereka mampu saling berpendapat tentang karya masing-masing, baik dari segi EYD maupun dari diksi serta efektivitas kalimat dari karya yang mereka buat.

